

**STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS
BONDOWOSO) DALAM UPAYA MEMBANTU
MENANGGULANGI KEMISKINAN MELALUI
PROGRAM BONDOWOSO UNGGULAN**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**IVANDI ILHAM S
E20194002**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2024**

**STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS
BONDOWOSO) DALAM UPAYA MEMBANTU
MENANGGULANGI KEMISKINAN MELALUI
PROGRAM BONDOWOSO UNGGULAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Ivandi Ilham S
E20194002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS
BONDOWOSO) DALAM UPAYA MEMBANTU
MENANGGULANGI KEMISKINAN MELALUI
PROGRAM BONDOWOSO UNGGULAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Ivandi Ilham S
E20194002

Disetujui Pembimbing


H Ahmad Muzayyin, S.E.I., M.E
NUP.20111135

**STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS
BONDOWOSO) DALAM UPAYA MEMBANTU
MENANGGULANGI KEMISKINAN MELALUI
PROGRAM BONDOWOSO UNGGULAN**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

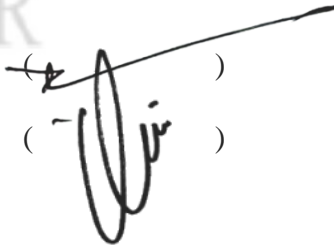
Sekretaris


Ana Pratiwi, S.E., Ak., MSA
NIP. 198809232019032003


Agung Parmono, S.E., M.SI.
NIP. 197512162009121002

Anggota:

1. Dr.H. Munir Is'adi, S.E.,M.Akun.
2. H. Ahmad Muzayyin, S.E.I., M.E.


()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang:Pt Tanjung Mas Inti Semarang, 2009),297.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan ridho Allah subhanahu wata'ala kami dapat melaksanakan kegiatan yang akademik sebagai amanah pendidikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada bainya Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam Jahiliyah menuju alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan.

Di semua kegiatan penulis mempersembahkan sebuah karya, yang berhulu hilir dan bermuara pada permasalahan akademisnya. Karya ini dipersembahkan bukan hanya syarat mengenakan toga semata namun sadar akan fungsi sebagai seorang insan akademis guna pencipta bahkan mejadi pengabdian di masyarakat kedepannya. Kendatipun karya ini menjadi dasar rujukan dan literasi khazanah keilmuan.

Taklupa penulis juga mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang telah terlibat secara do'a materil dan moril memberi dukungan agar proses demi proses kehidupan ini dijalankan dengan penuh kasih sayang dan ikhlas untuk menggapai cital-cita, diantaranya :

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Herman Dayat dan Ibu Suci Anisa yang telah membesarkan dan mendukung hingga mengantarkan saya kepada pendidikan terbaik di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Segenap keluarga besar saya terutama almarhum mbah saya serta saudara-saudara saya di rumah terimakasih telah memberi semangat dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan segala bentuk tugas maupun mencari ilmu di UIN KH Achmad Siddiq Jember.

3. Terimakasih kepada ibu bapak guru serta para dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dari semester I hingga sampai detik ini tak lupa pula dosen pembimbing Bapak Ahmad Muzayyin yang tak jenuh membimbing saya untuk menyelesaikan proposal skripsi.
4. Terimakasih kepada kawan kontrakan BMP Fams yang telah mendukung dan yang sedang berjuang menuntaskan tugas akhirnya, dan tiada henti memberi masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman kelas MAZAWA19 Khususnya bagian kelas offline yang telah memberi semangat dalam mengerjakan tugas Akhir.

Harapan saya dari apa yang saya dapat dalam kuliah bisa bermanfaat bagi semua pembaca skripsi ini dan semua yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini selalu diberikan kemudahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jalan yang penuh dengan segala macam ilmu pengetahuan tentunya adanya Islam dan Iman.

Skripsi yang berjudul “ STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS BONDOWOSO) DALAM UPAYA MEMBANTU MENANGGULANGI KEMISKINAN MELALUI PROGRAM BONDOWOSO UNGGULAN” di susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Sastra-1 (S-1)

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Agama Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.

2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.si, selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Aminatus Zahriyah, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, yang telah memberi izin dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Ahmad Muzayyin, S.E.I., M.E. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan saya serta memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
8. Semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 09 Maret 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ivandi Ilham S. 2024 : Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS Bondowoso) Dalam Upaya Membantu Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso Unggulan.

Kata kunci : Strategi, BAZNAS, Menanggulangi kemiskinan

Zakat memiliki manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan masyarakat. Manfaat zakat dapat dirasakan apabila zakat dikelola dengan baik. Sementara itu, pengelolaan zakat di Indonesia masih kurang efektif, masyarakat cenderung membayarkannya langsung kepada mustahik, seolah-olah masyarakat belum percaya sepenuhnya kepada lembaga pengelola zakat.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana Strategi BAZNAS kabupaten Bondowoso dalam upaya membantu menanggulangi kemiskinan melalui program Bondowoso unggulan ?. 2). Apa saja tantangan penerapan BAZNAS kabupaten Bondowoso dalam dalam upaya membantu menanggulangi kemiskinan melalui program Bondowoso unggulan ?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi BAZNAS kabupaten Bondowoso dalam dalam upaya menanggulangi kemiskinan melalui program Bondowoso unggulan. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Strategi BAZNAS kabupaten Bondowoso dalam dalam upaya menanggulangi kemiskinan melalui program Bondowoso unggulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *puposive* dan Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan strategi pengelolaan zakat dengan berpegang teguh dengan prinsip *Islamic Corporate Governance* (ICG) yaitu Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indenpendensi, dan kesetaraan atau keadilan. Serta mengoptimalkan implementasi pendekatan pengelolaan zakat untuk membantu mengurangi kemiskinan di BAZNAS Bondowoso, yang mencakup 4p yaitu penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan zakat. Pertama, dalam penghimpunan BAZNAS melakukan strategi pembentukan wilayah, pembentukan *team work* melibatkan kerja sama dengan instansi lain, dan berkampanya atau bersosialisasi, sosialisai disini pihak BAZNAS melakukan dengan segala cara melalui berbagai media. Kedua, pendistribusian dilakukan secara adil dan amanah sesuai dengan syariat agama dan UU No. 23 tahun 2011. Ketiga, pendayagunaan yang dilakukan disini lebih untuk kegiatan ekonomi produktif atau zakat produktif agar mustahik merasakan manfaatnya. Keempat, pelaporan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011 bahwasanya pelaporan zakat menerapkan PSAK NO. 109.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB IKAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan data	43
E. Teknik Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data Dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	69
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Angka Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur	6
Tabel 1.2 Data Perolehan Zakat Tahun 2018-2022	7
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat merupakan kewajiban umat Islam yang ditentukan dalam Al-Quran, Sunnah Nabi, dan Ijmah Ulama. Merupakan salah satu rukun Islam dan selalu disebutkan secara paralel dan selaras dengan solat. Permasalahan ini menunjukkan betapa pentingnya Zakat dalam ajaran Islam.² Sebagaimana yang sudah terfirmankan dalam surah al-Qur'an QS. Al-Anbiya' [21]:73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عِبْدِينَ

Artinya : Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.³

Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat unik yang tidak hanya mengandung unsur *Ta'abdi* (pengabdian) kepada Allah SWT, tetapi juga mempunyai fungsi sosial. Ibadah ini wajib bagi umat Islam pada tahun kedua Hijriah. Para ulama sepakat bahwa zakat tidak wajib bagi Nabi, karena bertujuan untuk mensucikan diri dari perbuatan kotor. Para Nabi terbebas dari perbuatan kotor, tidak mempunyai harta benda, dan tidak mewarisi harta apapun.⁴

Jika diperhatikan urutan ibadah-ibadah (rukun Islam yang lima), tampak jelas keadilannya, yaitu mempertimbangkan segi kemampuan

² Musa Armiadi *Pendayagunaan Zakat Produktif*, (Aceh: Lembaga Naskah Aceh) 1

³ Al-Quran dan terjemahannya juz 1-30, (t.tp:Darussalam,2006),8.

⁴ Wahbahal-Zuhaili. *Fiqhu Al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus Dar Al-Fikr.73.

manusia. Ibadah zakat ditempatkan pada posisi tengah, karena ia merupakan barometer dan neraca bagi pelaksanaan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Sedangkan ibadah puasa ramadhan dan haji orientasinya lebih dominan kepada Allah (ibadah *mahdoh*), apalagi ibadah haji memiliki persyaratan yang agak berat, yaitu finansial yang banyak dan fisik yang kuat, maka ditempatkan diurutan terakhir.⁵

Zakat merupakan salah satu rukun agama yang wajib bagi seluruh umat Islam. Islam menempatkan zakat sebagai pilar penting karena Zakat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan kata lain Zakat adalah proses mengalirnya kekayaan dari orang-orang kaya untuk menyelamatkan jiwa manusia (*hifdzu al-nasl*). Bukti menunjukkan bahwa keselamatan jiwa adalah tujuan utama zakat. Inilah tujuan Zakat (*Maqasid*) yang suci dan berbeda dengan rukun Islam lainnya. Teori *Maqasid al-Syariah* sangat membantu dalam menganalisis urgensi zakat sebagai salah satu langkah berkontribusi dalam memberikan jaminan kehidupan yang layak kepada masyarakat.⁶

Penyelenggaraan zakat tidak hanya mengacu pada ibadah, namun juga merupakan alat/instrumen keuangan sosial bagi masyarakat dan sarana pendukung moderasi Islam agar perbedaan pendapat, radikalisasi, dan ekstremisme dapat dicegah. Selain itu, ibadah zakat juga dapat mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin serta menciptakan kondisi perekonomian yang lebih baik dan progresif untuk membangun masyarakat

⁵ Qodir Muhammad, *Zakat dalam dimensi mahdiah dan sosial*, (Bandung : PT Raja Grafindo Persada) ,125

⁶ Moch. Chotib dkk, Analisis Kelembagaan Dan Efek Berganda Zakat Maal Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (al-'Adâlah, Volume 19 Nomor 1 Mei 2016), 1
Yusuf Qardawi, *Al Ibadah Fil Islam*, (Beirut : Muassasah Rísalah, 1993), 235.

yang kuat dan sejahtera. Oleh karena itu, pembangunan yang harmonis dapat melahirkan umat Islam yang toleran, saling mencintai, dan rukun satu sama lain, sehingga dapat meredam berbagai ancaman yang dapat merusak keutuhan bangsa Indonesia.⁷

Ibadah zakat dalam pelaksanaannya membutuhkan harta benda, yang dipentingkan oleh Islam supaya orang kaya memberikan pertolongan kepada orang miskin, hingga dapat memenuhi hajatnya, atau memberikan bantuan guna kepentingan umum dapat merealisasikan kepentingan tersebut.⁸ Sebagaimana Allah yang telah menfirmankan bahwasanya zakat diberikan kepada 8 golongan mustahik yang termaktub dalam Al-Quran surah At-taubat ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan Allah yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”. (QS: At-Taubah : 60)⁹

Islam memandang kemiskinan sebagai suatu hal yang membahayakan akidah, akhlak, akal, keluarga dan masyarakat. kemiskinan juga sebagai musibah dan bencana yang harus ditanggulangi. Terlebih, jika kemiskinan itu makin merajelala ,maka ia akan menjadi kemiskinan yang manusianya itu

⁷ Munir Is'adi, Ubaidillah, Membumikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Kampung Zakat Desa Jambearum Kecamatan Suberjambé Jember (STEBIS IGM, Vol 3, No 2 Januari 2023), 10

⁸ Syeik Mahmud Syaltout, *al-Islam aqidatul wa-al-syariat*, Terj. oleh H. Bustami A.Gani dan B.Hamdany Ali MA dengan judul *Islam sebagai aqidah dan syariah* (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang 1985), 29

⁹ Al-Quran dan terjemahnya juz 1-30, (t.tp:Darussalam,2006),8

mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga kemanusiaannya, sebagaimana kekayaan yang akan menjadi *mathgiyyan* yaitu mampu membuat seseorang zalim baik kepada Allah maupun kepada manusia lainnya.¹⁰

Masalah kemiskinan juga termasuk salah satu permasalahan bangsa, karena faktor penting yang menjadi konsentrasi dunia perpolitikan adalah masalah perekonomian. Di mana perekonomian adalah salah satu dari tiga permasalahan (kemiskinan, kebododohan dan juga penyakit), yang harus ditanggulangi oleh pemerintah terhadap penyelesaian krisis dalam masyarakat.¹¹

Sebagai program pengentasan kemiskinan wajib dalam perekonomian Islam, pengaruh zakat harus signifikan dan otomatis dalam sistem Islam. Ada beberapa alasan untuk hal ini. Pertama, penyaluran dana zakat sudah jelas dalam syariat, dan zakat hanya diperuntukkan bagi delapan golongan. yaitu, orang fakir, miskin, amil (pengelola zakat), orang muallaf yang hatinya yakin, orang yang merdeka, hamba, orang yang berhutang, orang yang berada di jalan Allah dan berjalan di jalan Allah. Sebagian besar ulama sepakat bahwa dilarang mengeluarkan zakat di luar delapan kelompok tersebut. Selanjutnya Al-Quran menyebutkan kelompok fakir dan miskin sebagai kelompok pertama dan kedua dalam daftar penerima Zakat. Permasalahan kemiskinan menjadi tujuan utama zakat.¹² Karakteristik ini membuat zakat secara inheren

¹⁰ Musa Armiadi *Pendayagunaan Zakat Produktif*, (Aceh: Lembaga Naskah Aceh) 190

¹¹ Musa Armiadi *Pendayagunaan Zakat Produktif*, (Aceh: Lembaga Naskah Aceh)190

¹² Zainullah, Z. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development (Zcd) Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang* (Doctoral Dissertation, Iain Jember).

bersifat *propoar* dan *self-targeted*. Tidak ada satupun instrument fiscal konvensional yang memiliki karakteristik seperti ini.

Dari penjelasan di atas, maka zakat merupakan kewajiban yang ditetapkan oleh agama dan pemerintah, tetapi kenyataan yang dihadapi pengelolaan zakat belum bisa diberdayakan secara maksimal sedangkan angka kemiskinan masih cukup tinggi. Padahal sebagai Negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia tentunya Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar pula. Menurut data yang diperoleh oleh Kemenag pada tahun 2016, potensi zakat di Indonesia mencapai 327 triliun pertahun.¹³

Kabupaten Bondowoso menjadi satu dari sepuluh Kabupaten lain di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi. Berdasarkan data dari BPS tahun 2022, Bondowoso memiliki porsentase penduduk miskin sebesar 13,47 persen, atau sekitar 111.660 jiwa. Dan termasuk sepuluh besar tingkat kemiskinan tertinggi, ada di ranking Sembilan.¹⁴

TABEL 1.1
ANGKA KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR

NO	KABUPATEN	ANGKA KEMISKINAN	RANGKING
1	SAMPANG	23,76%	1
2	BANGKALAN	21,57%	2
3	SUMENEP	20,51%	3
4	PROBOLINGGO	18,91%	4
5	TUBAN	16,31%	5
6	NGAWI	15,57%	6
7	PAMEKASAN	15,03%	7

¹³<https://kemenag.go.id>

¹⁴<https://bondowosokab.bps.go.id>

8	PACITAN	15,16%	8
9	BONDOWOSO	14,73%	9
10	LAMONGAN	13,38%	10

Sumber : dokumentasi badan pusat statistik bondowoso tahun 2017-2021

Salah satu lembaga yang didirikan langsung oleh pemerintah untuk mengelola zakat di Indonesia adalah BAZNAS. Tujuan dari rezim Zakat seharusnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi kemiskinan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peran BAZNAS yang optimal sebagai lembaga pengelola zakat. Salah satunya adalah BAZNAS Kabupaten Bondowoso. Dengan cara ini, Zakat bertujuan untuk membantu masyarakat mengatasi kemiskinan. BAZNAS Kabupaten Bondowoso mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Zakat yang meliputi proses pengumpulan, pendistribusian, penggunaan dan pelaporan Zakat. Perlu diketahui bahwa hampir seluruh dana zakat dihimpun oleh instansi pemerintah atau SKPD. Dalam pengumpulan zakat, BAZNAS Kabupaten Bondowoso melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang optimal.¹⁵

Sejauh ini potensi BAZNAS di Bondowoso masih berada dikalangan ASN, Potensi zakat di lingkungan ASN Pemerintah Kabupaten Bondowoso seharusnya mencapai 6 milyar rupiah, namun hanya terserap sekitar 950 sekian juta. pada tahun 2022 mencapai 1,2 Milyar, tapi kemudian menurun.¹⁶

Perda untuk zakat di lingkungan ASN sudah ada, tapi kurang dipertegas.

¹⁵ Dita elia merina, *peran badan amil zakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui program bondowoso unggulan*, vol 5, no 1.

¹⁶ <https://bondowosokab.bps.go.id>

TABEL 1.2
DATA PEROLEHAN ZAKAT TAHUN 2018-2022

TAHUN	2018	2019	2020	2021	2022
NOMINAL	1000.000.000	1500.000.000	1300.000.000	1000.000.000	950.000.000

Sumber : Dokumen kantor Baznas Kabupaten Bondowoso

Masyarakat pembayar zakat (muzaki) maupun infak sedekah (munfiq) menghendaki zakat yang mereka amanahkan pada BAZNAS dapat dikelola dan disalurkan dengan tepat sasaran serta tepat guna. Di sisi lain, BAZNAS mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang baik.¹⁷

BAZNAS Bondowoso mempunyai beberapa program unggulan seperti Bondowoso Makmur, Bondowoso Cerdas, Bondowoso Sehat, Bondowoso Takwa dan Bondowoso Peduli. Salah satu dari lima program tersebut adalah program andalan BAZNAS Bondowoso, Bondowoso Makmur. Hal ini mencakup bantuan peralatan kerja produktif dan bantuan modal usaha kepada masyarakat kurang mampu yang menjalankan usaha kecil dan menengah dengan dana terbatas, adapun tujuan dari program unggulan tersebut adalah untuk mensejahterakan para mustahik zakat sehingga untuk selanjutnya bisa menjadi muzaki yang akhirnya bisa membayar zakat bukan lagi penerima zakat sehingga bisa diharapkan menanggulangi sedikit angka kemiskinan yang ada di Bondowoso.¹⁸

¹⁷<https://bondowosokab.bps.go.id>

¹⁸<https://www.baznasbondowoso.otnaibus.web.id/>

Sementara ini penyaluran dana zakat kepada mustahik atau yang berhak menerima yang dilakukan di BAZNAS Bondowoso, nantinya akan diberikan sesuai dengan kebutuhan fakir miskin. Dalam hal ini ada dua kriteria mengenai penyaluran zakat di BAZNAS Bondowoso. Pertama, dalam bentuk konsumtif, dalam hal ini pada bulan Ramadhan tahun 2021 memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin yang jumlahnya 1018 orang. Kedua BAZNAS Bondowoso juga menyalurkan zakat dalam hal yang berbentuk produktif, ini untuk lebih memandirikan mustahik sebagai penerima zakat, dalam hal ini mereka memberikan alat-alat usaha produktif seperti halnya rombongan untuk jualan, kompresor, gilingan tepung dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mustahik yang sesuai dengan kebutuhannya.

Jika dilihat dari potensi dan program yang dijalankan BAZNAS apabila semua proses dalam pengelolaan zakat dalam dilakukan dengan baik, hal ini tentunya dapat mengentaskan kemiskinan. Karna mengingat tingkat kemiskinan di Bondowoso masih naik turun. Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul “Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Zakat Muhammadiyah Kota Medan)”, dimana mereka melakukan strategi tersebut untuk pengentasan kemiskinan menggunakan prinsip keadilan, yang dimaksud prinsip keadilan disini adalah mampu mengelola dan mendistribusikan dana zakat secara tepat dan cepat. Implementasi zakat dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian

hendaknya segera direloasikan melalui peningkatan kinerja dari lembaga zakat itu sendiri.¹⁹

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian dengan Judul “Strategi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas Bondowoso) Dalam Upaya Membantu Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso Unggulan” terbilang cukup menarik untuk diteliti.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari latar belakang penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi BAZNAS kabupaten Bondowoso dalam upaya membantu menanggulangi kemiskinan melalui program Bondowoso unggulan ?
2. Apa saja tantangan BAZNAS kabupaten Bondowoso dalam dalam upaya membantu menanggulangi kemiskinan melalui program Bondowoso unggulan ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi BAZNAS kabupaten Bondowoso dalam dalam upaya membatu menanggulangi kemiskinan melalui program Bondowoso unggulan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Tantangan BAZNAS kabupaten

¹⁹ Al Bara, Riyan Pradesyah. “Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Zakat Muhammadiyah Kota Medan)”, Jurnal Kajian Ilmiah dan Masyarakat, 2019.

Bondowoso dalam upaya membantu menanggulangi kemiskinan melalui program Bondowoso unggulan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi BAZNAS di Kabupaten Bondowoso dalam menyalurkan dana Zakat kepada masyarakat kurang mampu di Kabupaten Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi BAZNAS Kabupaten Bondowoso.

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan ilmiah untuk pemahaman dan muatan ilmiah terkait dengan kegiatan diseminasi bagi penulis dan pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini.
- 2) Sebagai sumber ilmiah untuk konten ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan promosi pemahaman dan kegiatan diseminasi bagi penulis dan pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini.
- 3) Sebagai acuan dalam memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang Pengelolaan Zakat dimasa depan, khususnya menambah wawasan keilmuan tentang Pengelolaan amil zakat (BAZNAS).

- b. Bagi lembaga yang diteliti
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya BAZNAS yang Profesional.
 - 2) Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam rangka mengembangkan kegiatan pembiasaan.
- c. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmu pengetahuan untuk bahan peneliiian yang lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Pengertian istilah mencakup makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalah pahaman mengenai makna istilah yang dimaksudkan peneliti..²⁰

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini. Definisinya adalah

1. Badan Amil Zakat Nasional

Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) merupakan satu-satunya lembaga resmi yang dibentuk pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001, yang mempunyai misi dan fungsi menyediakan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) di tingkat nasional untuk dihimpun dan mendistribusikan. Disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat memperkuat peran BAZNAS

²⁰ Tim Penyusun Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. (Jember:Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

sebagai lembaga yang berwenang menyelenggarakan Zakat di tingkat nasional. Undang-undang tersebut menyatakan BAZNAS adalah lembaga pemerintah non-struktural yang independen dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.²¹

2. Kemiskinan

Kata-kata yang sepadan dengan kata miskin adalah *al-ba'sa'*, *al-sa'il*, *al-d'a'if*, *al-faqr*, dan *al-qani'*. *Al-ba'sa'* adalah isim jamak yang mufradnya adalah *al-bu's*, yang berarti kesulitan, dan *al-sa'il* berarti mencari, meminta, menginginkan, dan mengemis. *Al-d'a'if* adalah isim sifah *musyabbahah*, yang berarti lawan dari kuat, atau dengan kata lain Jiwa, tubuh, atau kondisi dapat mengalami kelemahan ini. *Al-faqr* adalah *isim masdar* yang berarti kehilangan sesuatu dari satu bagian badan dan bagian lainnya. Kata itu digunakan untuk orang-orang yang miskin, karena seolah-olah tulang belakang mereka retak karena mereka rendah dan miskin. Menurut al-Raghib al-Asfahan, kata "*al-qani'*" berarti "orang yang meminta", yang berarti "orang yang tidak mampu, tetapi mencukupi apa yang diberikannya tanpa suka meminta-minta." Kata "miskin" digunakan untuk menggambarkan seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk memperoleh sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan diamnya, yang menyebabkan kefakirannya. Dia dianggap tidak memperoleh sesuatu karena dia tidak bergerak dan tidak memiliki keinginan untuk bergerak, serta alasan lain yang menyebabkan dia tidak

²¹<https://baznas.go.id/profil>

bergerak. Orang yang berpenghasilan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar disebut miskin.²²

3. Program Unggulan Baznas Bondowoso

BAZNAS Bondowoso mempunyai beberapa program, namun yang lebih baik adalah Bondowoso Makmur. Hal ini mencakup dukungan peralatan kerja produktif dan pembiayaan usaha bagi masyarakat kurang mampu yang menjalankan usaha kecil dan menengah dengan modal terbatas. Ada harapan kemiskinan yang ada di Bondowoso bisa teratasi.²³

F. Sitematika Pembahasan

Karya ini terdiri dari lima bab, masing-masing dibagi menjadi subbagian yang saling berkaitan. Ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah secara menyeluruh.²⁴

BAB I, memberikan pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan keuntungan dari penelitian, serta definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II, membahas literatur dan kerangka konseptual, termasuk penelitian sebelumnya dan teori.

BAB III, membahas metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan

²²M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), 448-449.

²³ Profil Baznas Bondowoso

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah sarjana IAIN Jember Tahun 2016* (Jember : IAIN Jember, 2016), 57-59.

penilaian validitasnya. Bab ini juga akan membahas hasil dan temuan penelitian.

BAB IV, paparan data dan analisis data. Bab ini juga akan membahas hasil dan temuan penelitian.

BAB V, penutup berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan data yang telah diperoleh di bab sebelumnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian pendahuluan ini peneliti akan melakukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak ditelitinya pada saat itu, dengan tujuan untuk menghindari terjadinya hasil penelitian yang sama mengenai topik/judul yang ditelitinya. Studi penelitian ini meliputi:

- a. Jurnal Tatang Ruhiat. “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Implementasi Indeks Zakat Di LAZISMU)”, (2020). Dalam persamaan ini, sama-sama membahas tentang zakat dan tentang mengentas kemiskinan. Perbedaan terdapat pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek LAZISMU, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian BAZNAS Bondowoso.

Hasil penelitian adalah LAZISMU memiliki fokus sektor

yang sama dalam pendayagunaan dana ZIS. Yaitu pada sektor Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan, dan sosial. Dimana realisasi dari pendayagunaan ZIS tersebut dilakukan dalam bentuk program. Program unggulan milik LAZISMU adalah Indonesia terang yang diterapkan di Kabupaten Timor Timur Selatan, Penerapan Indeks Desa Zakat ke depannya harus mengkaji terkait kaji dampak pasca pelaksanaan program zakat produktif yang diterapkan di daerah binaan LAZISMU.²⁵

- b. Jurnal Dian Ghani Reza Dasangga dan Eko Fajar Cahyono. “Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)”, (2020). Pesamaan yang ada disini yaitu sama-sama membahas tentang peranan zakat untuk pengentasan kemiskinan. Perbedaan pada objek penelitian, objek yang digunakan oleh peneliti terdahulu Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya, sedangkan peneliti menggunakan objek BAZNAS Bondowoso.

Hasil penelitian adalah Adanya peningkatan rata-rata pendapatan alumni (RGI) sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat. Setelah adanya pendayagunaan dana zakat, alumni yang masuk dalam kuadaran I atau masuk dalam kategori alumni sejahtera berjumlah 20 alumni dan yang masuk dalam kuadran II atau miskin material berjumlah 9 alumni. Sebanyak 2 alumni masuk dalam

²⁵ Ruhiat, Tatang. “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Implementasi Indeks Zakat Di LAZISMU)”, jurnal Ekonomi Islam, (Juni 2020).

kuadran III atau miskin spiritual dan alumni yang masuk dalam kuadran IV atau miskin absolut sudah tidak ada.²⁶

- c. Jurnal Rinda Rusniati, Nurul Hak, dan Idwal Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. “Strategi Pemberdayaan Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kota Bengkulu.” (2020). Persamaanya adalah fokus kajian zakat dalam pemberdayaan Mustahik. Sementara perbedaannya penelitian sebelumnya hanya dikhususkan untuk zakat produktif saja dengan studi analisis Badan Amil Zakat Daerah di kota Bekasi.

Hasil penelitian adalah Implementasi strategi pemberdayaan zakat dalam mengurangi kemiskinan di Kota Bengkulu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu yaitu BAZNAS Kota Bengkulu memberikan bantuan modal usaha secara tunai untuk program zakat produktif. Untuk program bantuan pemberdayaan zakat BAZNAS Kota Bengkulu memberikan bantuan berupa peralatan usaha seperti gerobak, tabung gas elpiji 3 kg, warung barokah ataupun peralatan yang dapat menunjang.²⁷

- d. Jurnal Halimatussakdiyah. “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov.Sumut)”, (2021). Sama-sama

²⁶ Dian Ghani Reza Dasangga dan Eko Fajar Cahyono. “Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Penerapan, (Juni 2020).

²⁷ Rinda Rusniati, Nurul Hak, dan Idwal Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. “Strategi Pemberdayaan Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kota Bengkulu” , jurnal SEMB. (Oktober 2020).

membahas tentang mengurangi kemiskinan, perbedaan terletak pada pendayagunaan zakat produktif dan objek penelitian terdahulu BAZNAS SUMUT, sedangkan peneliti BAZNAS Bondowoso.

Hasil penelitian adalah Hasil analisis perhitungan indeks kesejahteraan dan kemiskinan dari model CIBEST menunjukkan bahwa indeks kesejahteraan naik sebesar 36%. Indeks kemiskinan materiil turun sebesar 17%. Indeks kemiskinan spiritual turun sebesar 10%. Indeks kemiskinan absolut turun sebesar 10% sehingga zakat produktif memberi dampak positif bagi mustahik dalam mengurangi kemiskinan.²⁸

- e. Tesis Mohammad Muzaki “Pengelolaan zakat (penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan di Baznas, Lazisnu dan Lazismu Bondowoso Tahun 2021” (2021). Persamaan

membahas tentang Pengelolaan Zakat yang ada di Bondowoso.

Metode penanggulangan kemiskinan hanya dengan zakat produktif saja, dan pada obyek penelitian yang dilakukan secara menyeluruh di Badan Amil Zakat Nasional. Strategi pengelolaan zakat dengan prinsip good governance: 1). Transparansi. Memberikan laporan secara transparan kepada publik melalui website atau media elektronik lainnya dan melalui media cetak berupa majalah. 2). Akuntabilitas. Seberapa jauh penyaluran dana ini sesuai dengan target, sasaran, program dan tersampaikan kepada mustahik untuk

²⁸ Halimatussakdiyah. “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov.Sumut)”, Jurnal Ekonomi Islam, (Januari- Juni 2021)

tetap menjaga kepercayaan publik. 3). Responsibilitas. Respon cepat untuk menyelesaikan kendala-kendala dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, Bondowoso hadir dengan cepat dan segera dalam menyelesaikan permasalahan umat. 4). Independensi. Tidak terikat dengan pihak-pihak lain yang mempengaruhi atau ikut campur tangan terhadap pengelolaan zakat. 5). Kesetaraan & Kewajaran.²⁹

- f. Jurnal Ahmad Muzamil. “Analisis pengelolaan zakat sebagai optimalisasi strategi pengentasan kemiskinan pada LAZISNU Provinsi Jawa barat”. (2021). Persamaan disini terletak pada pembahasan pengentasan kemiskinan dan pengelolaan zakat . Perbedaan terletak pada objek, penelitian terdahulu memakai objek LAZISNU Jawa Barat, sedangkan peneliti menggunakan objek BAZNAS Bondowoso. konsep pengelolaan zakat presfektif LAZISNU di Jawa Barat menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015, yang sudah tersertifikasi oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Fokus dan arah pelayanan LAZISNU Jawa Barat yaitu mendorong kedermawanan secara kolektif (jama'ah) dan menciptakan kemandirian masyarakat di masing-masing Kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat yang tidak bisa lepas dari kantung-kantung kemiskinan. Implementasi pengentasan kemiskinan oleh LAZISNU Jawa Barat terdiri dari 4

²⁹ Mohammad Muzaki “Pengelolaan zakat (penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan di Baznas, Lazisnu dan Lazismu Bondowoso Tahun 2021” (Tesis, IAIN Jember, 2021).

program utama yakni pendidikan, kesehatan, kemanusiaan (siaga bencana) dan pengembangan ekonomi seperti pemberian modal-modal usaha pada warung-warung kecil.³⁰

- g. Jurnal Dyah Suryani dan Lailatul Fitriani. “Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan”. (2022). Persamaan disini terletak pada pembahasan tentang menanggulangi kemiskinan. Perbedaan disini yaitu penelitian terdahulu memakai peranan zakat di Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan peranan BAZNAS.

Hasil penelitian adalah Peran zakat yang sangat menonjol ialah membantu masyarakat muslim lainnya dan menyatukan hati agar selalu berpegang teguh terhadap islam dan juga membantu setiap permasalahan yang timbul. Jika semua orang kaya atau orang mampu rajin mengeluarkan zakat dan didistribusikan secara adil dan merata niscaya kemiskinan tidak akan terjadi.³¹

- h. Skripsi Muhammad Abdur Rokhim . “Optimalisasi Distribusi Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus LAZISNU Klaten)”. (2022). Persamaan disini terletak pada sama-sama membahas kemiskinan. Perbedaan terletak pada : Objek penelitian terdahulu memakai LAZISNU Klaten, sedangkan peneliti menggunakan BAZNAS Bondowoso.

³⁰ Ahmad Muzamil. “Analisis pengelolaan zakat sebagai optimalisasi strategi pengentasan kemiskinan pada LAZISNU Provinsi Jawa barat”, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2021)

³¹ Dyah Suryani dan Lailatul Fitriani. “Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan”. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, (Januari 2022).

Hasil penelitian adalah Pendistribusian dana zakat produktif LAZISNU Klaten dalam bentuk program modal usaha sangat bermanfaat terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penghasilan mustahik setelah mengikuti program modal usaha yang berupa dana dan barang untuk menunjang produktifitas hasil usahanya. Dan diharapkan program modal usaha LAZISNU Klaten ini dapat dikembangkan secara terus menerus sehingga kedepannya dapat membantu mengentas kemiskinan masyarakat Kabupaten Klaten.³²

- i. Ashrul Fitriadi Mustafid. “Pengaruh Zakat dan Infaq Terhadap Penanggulangan Kemiskinan pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon”. (2022). Persamaan disini menggunakan topik utama pembahasan penanggulangan kemiskinan. Perbedaan terletak pada Objek penelitian terdahulu pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon, ,sedangkan peneliti menggunakan objek BAZNAS Bondowoso, dan pada metode penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.

Hasil Penelitian adalah Hasil penelitian ini menunjukkan Diketahui bahwa untuk variabel zakat (X1) memiliki nilai positif, sehingga variabel zakat (X1) secara pribadi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Kemudian variabel infaq (X2) memiliki nilai positif, sehingga variabel infaq (X2) secara

³² Muhammad Abdur Rokhim . “Optimalisasi Distribusi Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus LAZISNU Klaten)”. (Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022)

pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Kemudian pada tabel uji F anova diperoleh bahwa variabel zakat (X1), infaq (X2), secara simultan mempengaruhi variabel kemiskinan.³³

- j. Jurnal Mohamad Izzudin dan Siti Masruroh “Optimalisasi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi pada LAZIS NU MWC Prambon Nganjuk”. (2022). Persamaan terletak pada pembahasan zakat. Perbedaan terdapat pada objek penelitian terdahulu menggunakan LAZISNU MWC Prambon Nganjuk, sedangkan peneliti menggunakan objek BAZNAS Bondowoso.

Hasil penelitian adalah Dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik di kecamatan Prambon diwujudkan dengan memberikan dukungan dalam bentuk bantuan kepada mereka yang kekurangan disetiap indikator kesejahteraan. Program yang dijalankan masih bersifat membantu, mempermudah dan menjaga kelanggengan dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang telah tercapai. Dengan upaya membantu peningkatan kesejahteraan dan memperdayakan ekonomi mustahik tersebut maka dapat mewujudkan tercapainya Sustainable Development Goals.³⁴

³³ Ashrul Fitriadi Mustafid. “Pengaruh Zakat dan Infaq Terhadap Penanggulangan Kemiskinan pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon”. (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022)

³⁴ Mohamad Izzudin dan Siti Masruroh “Optimalisasi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi pada LAZIS NU MWC Prambon Nganjuk”. Jurnal proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy, (2022)

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA, JUDUL DAN TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1.	Tatang Ruhiat. "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Implementasi Indeks Zakat Di LAZISMU)", (2020)	Dalam persamaan ini, sama-sama membahas tentang zakat dan tentang mengentaskan kemiskinan.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek LAZISMU, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian BAZNAS Bondowoso.	LAZISMU memiliki fokus sektor yang sama dalam pendayagunaan dana ZIS. Yaitu pada sektor Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan, dan sosial. Dimana realisasi dari pendayagunaan ZIS tersebut dilakukan dalam bentuk program. Program unggulan milik LAZISMU adalah Indonesia terang yang diterapkan di Kabupaten Timor Timur Selatan, Penerapan Indeks Desa Zakat ke depannya harus mengkaji terkait kaji dampak pasca pelaksanaan program zakat produktif yang diterapkan di daerah binaan LAZISMU.
2.	Dian Ghani Reza Dasangga dan Eko Fajar Cahyono. "Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)", (2020)	Membahas tentang peranan zakat untuk pengentasan kemiskinan.	Perbedaan pada objek penelitian, objek yang digunakan oleh peneliti terdahulu Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya, sedangkan peneliti menggunakan objek BAZNAS Bondowoso	Adanya peningkatan rata-rata pendapatan alumni (RGI) sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat. Setelah adanya pendayagunaan dana zakat, alumni yang masuk dalam kuadran I atau masuk dalam kategori alumni sejahtera berjumlah 20 alumni dan yang masuk dalam kuadran II atau miskin material berjumlah 9 alumni. Sebanyak 2 alumni masuk dalam

				kuadran III atau miskin spiritual dan alumni yang masuk dalam kuadran IV atau miskin absolut sudah tidak ada.
3.	Rinda Rusniati, Nurul Hak, dan Idwal Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. "Strategi Pemberdayaan Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kota Bengkulu." (2020)	Fokus kajian zakat dalam pemberdayaan Mustahik.	Penelitian sebelumnya hanya dikhususkan untuk zakat produktif saja dengan studi analisis Badan Amil Zakat Daerah di kota Bekasi.	Implementasi strategi pemberdayaan zakat dalam mengurangi kemiskinan di Kota Bengkulu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu yaitu BAZNAS Kota Bengkulu memberikan bantuan modal usaha secara tunai untuk program zakat produktif. Untuk program bantuan pemberdayaan zakat BAZNAS Kota Bengkulu memberikan bantuan berupa peralatan usaha seperti gerobak, tabung gas elpiji 3 kg, warung barokah ataupun peralatan yang dapat menunjang.
4.	Halimatussakdiyah. "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov.Sumut)", (2021)	Sama-sama membahas tentang mengurangi kemiskinan	Perbedaan 1. Pendayagunaan zakat produktif 2. Objek penelitian terdahulu BAZNAS SUMUT, sedangkan peneliti BAZNAS Bondowoso.	Hasil analisis perhitungan indeks kesejahteraan dan kemiskinan dari model CIBEST menunjukkan bahwa indeks kesejahteraan naik sebesar 36%. Indeks kemiskinan materiil turun sebesar 17%. Indeks kemiskinan spiritual turun sebesar 10%. Indeks kemiskinan absolut turun sebesar

				10% sehingga zakat produktif memberi dampak positif bagi mustahik dalam mengurangi kemiskinan.
5.	Mohammad Muzaki “Pengelolaan zakat (penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan di Baznas, Lazisnu dan Lazismu Bondowoso Tahun 2021” (2021)	Membahas tentang Pengelolaan Zakat yang ada di Bondowoso	Metode penanggulangan kemiskinan hanya dengan zakat produktif saja, dan pada obyek penelitian yang dilakukan secara menyeluruh di Badan Amil Zakat Nasional	Strategi pengelolaan zakat dengan prinsip good governance: 1). Transparansi. Memberikan laporan secara transparan kepada publik melalui website atau media elektronik lainnya dan melalui media cetak berupa majalah. 2). Akuntabilitas. Seberapa jauh penyaluran dana ini sesuai dengan target, sasaran, program dan tersampaikan kepada mustahik untuk tetap menjaga kepercayaan publik. 3). Responsibilitas. Respon cepat untuk menyelesaikan kendala-kendala dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, Bondowoso hadir dengan cepat dan segera dalam menyelesaikan permasalahan umat. 4). Independensi. Tidak terikat dengan pihak-pihak lain yang mempengaruhi atau ikut campur tangan terhadap pengelolaan zakat. 5). Kesetaraan & Kewajaran
6.	Ahmad Muzamil. “Analisis pengelolaan zakat sebagai optimalisasi strategi pengentasan	Persamaan disini terletak pada pembahasan pengentasan kemiskinan dan	Perbedaan terletak pada objek, penelitian terdahulu memakai objek LAZISNU	(1) konsep pengelolaan zakat presfektif LAZISNU di Jawa Barat menerapkan Sistem Manajemen ISO

	kemiskinan pada LAZISNU Provisisi Jawa barat”. (2021)	pengelolaan zakat	Jawa Barat, sedangkan peneliti menggunakan objek BAZNAS Bondowoso	9001:2015, yang sudah tersertifikasi oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. (2) Fokus dan arah pelayanan LAZISNU Jawa Barat yaitu mendorong kedermawanan secara kolektif (jama‘ah) dan menciptakan kemandirian masyarakat di masing-masing Kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat yang tidak bisa lepas dari kantung-kantung kemiskinan. (3) Implementasi pengentasan kemiskinan oleh LAZISNU Jawa Barat terdiri dari 4 program utama yakni pendidikan, kesehatan, kemanusiaan (siaga bencana) dan pengembangan ekonomi seperti pemberian modal-modal usaha pada warung-warung kecil.
7.	Dyah Suryani dan Lailatul Fitriani. “Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan”. (2022)	Persamaan disini terletak pada pembahasan tentang menanggulangi kemiskinan	Perbedaan disini yaitu penelitian terdahulu memakai peranan zakat di Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan peranan BAZNAS	Peran zakat yang sangat menonjol ialah membantu masyarakat muslim lainnya dan menyatukan hati agar selalu berpegang teguh terhadap islam dan juga membantu setiap permasalahan yang timbul. Jika semua orang kaya atau orang mampu rajin mengeluarkan zakat

				dan didistribusikan secara adil dan merata niscaya kemiskinan tidak akan terjadi.
8.	Muhammad Abdur Rokhim . “Optimalisasi Distribusi Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus LAZISNU Klaten)”. (2022)	Persamaan disini terletak pada sama-sama membahas kemiskinan	Perbedaan terletak pada : Objek penelitian terdahulu memakai LAZISNU Klaten, sedangkan peneliti menggunakan BAZNAS Bondowoso	Pendistribusian dana zakat produktif LAZISNU Klaten dalam bentuk program modal usaha sangat bermanfaat terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penghasilan mustahik setelah mengikuti program modal usaha yang berupa dana dan barang untuk menunjang produktifitas hasil usahanya. Dan diharapkan program modal usaha LAZISNU Klaten ini dapat dikembangkan secara terus menerus sehingga kedepannya dapat membantu mengentaskan kemiskinan masyarakat Kabupaten Klaten.
9.	Ashrul Fitriadi Mustafid. “Pengaruh Zakat dan Infaq Terhadap Penanggulangan Kemiskinan pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon”. (2022)	Persamaan disini menggunakan topik utama pembahasan penanggulangan kemiskinan	Perbedaan terletak pada: 1. Objek penelitian terdahulu pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon, ,sedangkan peneliti menggunakan objek BAZNAS Bondowoso 2. Metode penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan Diketahui bahwa untuk variabel zakat (X1) memiliki nilai positif, sehingga variabel zakat (X1) secara pribadi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Kemudian variabel infaq (X2) memiliki nilai positif, sehingga variabel infaq (X2) secara pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap penanggulangan

			terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.	kemiskinan. Kemudian pada tabel uji F anova diperoleh bahwa variabel zakat (X1), infaq (X2), secara simultan mempengaruhi variabel kemiskinan.
10.	Mohamad Izzudin dan Siti Masruroh "Optimalisasi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi pada LAZIS NU MWC Prambon Nganjuk". (2022)	Persamaan terletak pada pembahasan zakat	Perbedaan terdapat pada objek penelitian terdahulu menggunakan LAZISNU MWC Prambon Nganjuk, sedangkan peneliti menggunakan objek BAZNAS Bondowoso	Dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik di kecamatan Prambon diwujudkan dengan memberikan dukungan dalam bentuk bantuan kepada mereka yang kekurangan disetiap indikator kesejahteraan. Program yang dijalankan masih bersifat membantu, mempermudah dan menjaga kelanggengan dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang telah tercapai. Dengan upaya membantu peningkatan kesejahteraan dan memperdayakan ekonomi mustahik tersebut maka dapat mewujudkan tercapainya Sustainable Development Goals

Sumber : Diolah oleh peneliti

Perbedaan antara hasil penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya terlihat jelas dari pembahasan penelitian sebelumnya. Signifikansi penelitian penulis sangat menonjol: tidak ada satupun yang mendalami kebijakan-kebijakan yang bertujuan mengentaskan kemiskinan yang diprakarsai oleh BAZNAS Bondowoso. Sehingga hal ini menunjukkan perbedaan yang mencolok dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Jelas terlihat bahwa

penelitian ini mengambil sikap pengembangan dibandingkan dengan penelitian pendahulunya .

Dipersempit menjadi fokus pada Badan Amil Zakat yang melalui program unggulannya menjadi ujung tombak upaya penanggulangan kemiskinan. Penelitian ini menyoroti langkah inovatif yang diambil oleh Badan Amil Zakat dalam program mereka, sebuah aspek yang belum banyak dibahas oleh penelitian lain sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Kajian teori tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Strategi merupakan istilah yang umum dalam membentuk sistematika yang perlu diciptakan dalam suatu pengelolaan organisasi. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁵

Menurut Stephanie K. Marrus strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.³⁶ Dari sini dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses penentuan rencana

³⁵ Siti Aminah, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat", Jurnal Hukum Islam, Volume 12., No. 1, (2014), hlm. 87

³⁶ Suprizal, "Startegi Pemerintahan Daerah Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Desa Teluk Pulau Kecamatan Pasar Limau Kapas", Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, (2019), hlm. 59

tertentu untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau lembaga, yang disertai dengan upaya ataupun cara bagaimana agar tujuan dapat dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga.

b. Fungsi Strategi

1) Strategi adalah perencanaan

Konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah organisasi untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Strategi tidak selamanya merupakan perencanaan ke masa depan yang belum dilaksanakan, akan tetapi strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan dimasa lampau.

2) Strategi adalah pola

Strategi adalah pola atau disebut *intended strategy* karena belum terlaksana dan berorientasi ke masa depan atau disebut juga *realized strategy* karena telah dilakukan oleh organisasi. Tentang bagaimana organisasi berhubungan dengan lingkungan yang kompetitif.

3) Strategi adalah pola

Strategy is position yaitu menempatkan produk tertentu ke pasar tertentu yang dituju, cenderung melihat kebawah yaitu kesuatu titik bidik dimana produk tertentu bertemu dengan pelanggan dan melihat keluar yaitu meninjau berbagai aspek lingkungan eksternal. Strategi adalah bagaimana posisi organisasi dalam rangka mencapai atau mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Apa yang organisasi usahakan untuk mencapai posisi dimana pesaing mereka tidak bisa atau akan tidak menantang mereka.³⁷

2. Kajian Teori Tentang kemiskinan

a. Pengeretian kemiskinan

Kemiskinan adalah akar kata dari miskin dengan awalan ke dan akhiranan yang menurut kamus bahasa Indonesia mempunyai persamaan arti dengan kefakiran yang berasal dari asal kata fakir dengan awalan ke dan akhiran an.³⁸ Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan merajalela, maka akan membuat lupa adanya Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama.³⁹

Menurut Al-Ghazali kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar. Ketidakmampuan selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan.⁴⁰

³⁷ Matondang, Kepemimpinan: Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik, (Bandung: Pustaka Setia, 1997). hlm. 73

³⁸ Melis, "Relevansi Agama dan Kemiskinan: Upaya Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional dan Solusi Yang Ditawarkan Dalam Ekonomi Islam", Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Volume 6., No. 2, (2019), hlm. 181

³⁹ Naerul Edwin K.A, "Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam", Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam Volume 8., No. 2, (2017), hlm. 179

⁴⁰ Nurul Huda, "Ekonomi Pembangunan Islam", (Jakarta : Prenada media Grup,2015). Hlm 23

b. Faktor-faktor penyebab kemiskinan

Menurut Tulus T.H Tambunan mengatakan bahwa tidak sulit mencari faktor-faktor penyebab kemiskinan, tetapi dari faktor-faktor tersebut sangat sulit memastikan mana yang merupakan penyebab sebenarnya atau utama serta mana yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perubahan kemiskinan. Kalau diuraikan satu per satu jumlah faktor yang dapat mempengaruhi langsung maupun tidak langsung, tingkat kemiskinan cukup banyak. Mulai dari tingkat dan laju pertumbuhan output (produktivitas tenaga kerja), tingkat upah neto, distribusi pendapatan, kesempatan kerja, termasuk jenis pekerjaan yang tersedia, tingkat inflasi, pajak dan subsidi, investasi, alokasi serta kualitas sumber daya alam, penggunaan teknologi, tingkat dan jenis pendidikan, kondisi fisik dan alam disuatu wilayah, etos kerja dan wilayah pekerja, kultur atau budaya, hingga politik, bencana alam dan peperangan⁴¹

Selain itu terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan kemiskinan:

- 1) Faktor kondisi alam dan lingkungan, seperti meningkatnya kerusakan lingkungan, distribusi sumber daya yang tidak merata, dan bencana alam yang sering terjadi.
- 2) Faktor penduduk, yaitu tingginya pertumbuhan penduduk sehingga menekan sumber daya alam dan adanya migrasi penduduk dari

⁴¹ Itang, ‘‘Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan’’, Tazkiya, Volume 16., No. 1, (2015), hlm. 10-11

pedesaan ke perkotaan.

- 3) Faktor eksploitasi yang terjadi antarkelas, antarkelompok, antarwilayah, dan antarnegara, termasuk adanya hubungan ekonomi internasional yang tidak seimbang antara negara maju dan negara berkembang.
- 4) Faktor kelembagaan dan struktural seperti adanya berbagai kebijakan pemerintah yang tidak tepat dan cenderung mengabaikan daerah pedesaan⁴²

3. Zakat Sebagai Instrumen Untuk Mengatasi Kemiskinan Dalam Islam

Zakat merupakan rukun Islam, ia merupakan bentuk kewajiban umat Islam dalam rangka berempati kepada sesama. Di dalam Al-Quran dikatakan bahwa dengan adanya zakat berarti ada tanggungjawab bagi umat Islam untuk tolong-menolong antar sesama. Oleh karena itu, dalam kewajiban zakat terkandung unsur moral, pendidikan dan ekonomi.

Dalam bidang ekonomi, zakat bisa berperan dalam pencegahan terhadap penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaannya kepada kelompok fakir dan miskin. Maka, zakat juga berperan sebagai sumber dana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat juga bisa berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi

⁴² Muana Nanga, et.al., Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi, (Jakarta: Kedeputan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2018), Cet.Ke-1, hlm. 14-15

kebutuhan sehari-hari.⁴³

Zakat memberikan dampak positif bagi pengurangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. Zakat yang dikelola dengan baik oleh institusi amil yang amanah dan profesional, maka implikasi terhadap pengurangan jumlah rumah tangga miskin dan mengecilnya kesenjangan pendapatan penerima zakat dapat direalisasikan.⁴⁴

4. Kajian Teori Tentang Pengelolaan Zakat

Pengelolaan ialah terjemahan dari kata “manajemen” di dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan berarti menyelenggarakan. Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer menggunakan semua sumber daya organisasi, keuangan, peralatan dan informasi seperti halnya orang dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

Manajemen adalah proses pengoordinasi kegiatan-kegiatan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan

⁴³ Ahmad Atabik, “Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan”, ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf, Volume 2., No. 2, (2015), hlm. 358-359

⁴⁴ Firmansyah, “Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan”, Volume 21., No. 2, (2013), hlm. 189

⁴⁵ Sri Nurbayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Ed. Ketiga, (Jakarta:Salemba Empat, 2013), h. 284

dan melalui orang lain. Jadi dapat secara singkatnya bahwa pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, dan melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.⁴⁶

Dalam manajemen *Islamic Corporate Governance* (ICG) ini, pemerintah harus memperhatikan 4 aspek pengelolaan zakat:

a. Penghimpunan

Penghimpunan atau disebut juga *fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infak dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.⁴⁷

b. Pendistribusian

Salah satu pendistribusian yang baik adalah adanya keadilan yang sama diantara semua golongan yang telah Allah tetapkan sebagai penerima zakat, juga keadilan bagi setiap golongan si penerima zakat yang kami maksudkan adil disini bukanlah ukuran yang sama dalam pembagian zakat di setiap golongan penerimanya, ataupun disetiap individunya. Sebagaiman yang dikatakan Imam Syafi'i; yang dimaksudkan adil disini adalah dengan menjaga kepentingan masing-masing penerima zakat dan juga masalah bagi

⁴⁶ Furqon, Ahmad. *Manajemen Zakat*. (Semarang 2015), 12.

⁴⁷ Didin Hafiduddin dan Ahmad Juwaeni, *Membangun Peradaban Zakat* (Jakarta: IMZ, 2006), 47.

dunia Islam.⁴⁸

c. Pendayagunaan

Pendayagunaan zakat merupakan inti dari seluruh kegiatan pengumpulan dana zakat. Zakat sebagai amal ibadah sosial harus dapat dioptimalkan fungsinya dan diarahkan.⁴⁹ Dana zakat infak dan sedekah yang terkumpul dapat digunakan untuk kebutuhan musthik atau usaha usaha tertentu sesuai dengan ketentuan agama yang dielaborasi dalam aturan hukum yang telah ditetapkan. Akan tetapi prinsip pendayagunaan zakat didasarkan atas skala prioritas kebutuhan mustahik dan dimanfaatkan untuk usaha produktif agar pada akhirnya ada perubahan dari mustahik ke muzaki.⁵⁰

d. Pelaporan atau pengawasan

Pengawasan atau *Controlling* dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Fungsi pengawasan perlu dilakukan karena penting untuk mengingat bahwa tujuan pengawasan bersifat positif artinya, harus mengusakan terjadinya hal-hal tertentu, maksudnya: mencapai tujuan dalam batas-batas penghalang atau melalui aktivitas-aktivitas

⁴⁸ Didin Hafiduddin dan Ahmad Juwaeni, *Membangun Peradaban Zakat* (Jakarta: IMZ, 2006), 148.

⁴⁹ Nurul Widyawati Islami Rahayu, "Tata Kelola Zakat Di Lembaga Zakat Infak Shadakah dan Waqaf Al baitul Amin Jembe". *IJIEF*. 2015

⁵⁰ Yayat Hidayat, *Zakat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, (Bandung:Mulia Press, 2008), hal 144.

yang direncanakan.⁵¹ Dalam UU No. 23 tahun 2011 telah dijelaskan bahwasanya yang melakukan pengawasan adalah menteri, gubernur, bupati/walikota, dan juga masyarakat pada masing-masing daerah.

Selain itu terdapat lima prinsip yang harus dipegang teguh Untuk membangun *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam keempat aspek diatas (penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan) sebagai berikut:

- a. **Transparansi** Yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
- b. **Akuntabilitas** Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- c. **Responsibilitas** Pertanggung jawaban yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- d. **Independensi** yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangundangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. **Kesetaraan dan Kewajaran Fairness** yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stake holders*)

⁵¹ George R. Terry, alih bahasa Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Cet.Kelima (Bandung:P.T Alumni, 2006), 107.

yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.⁵²

5. Kajian Teori Penanggulangan Kemiskinan

Mudrajat Kuncoro mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk hidup dengan anggaran minimum, beliau berpendapat bahwa pengertian kemiskinan didasarkan pada jumlah konsumsi. Berdasarkan konsumsinya, garis kemiskinan terdiri dari dua bagian: yang pertama adalah pengeluaran yang diperlukan untuk membeli komponen gizi dasar dan bagian lainnya, yang kedua adalah jumlah keperluan lain yang sangat berbeda, yang mencerminkan biaya yang terkait dengan partisipasi dalam kemiskinan. kehidupan sehari-hari masyarakat.⁵³

Dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004 disebutkan bahwa sesuai dengan sifat sistem perekonomian kerakyatan, untuk mengentaskan kemiskinan ada dua strategi utama yang harus ditempuh. Pertama, mengupayakan berbagai inisiatif dengan tujuan mengatasi permasalahan mendasar dan melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara akibat krisis keuangan dan kemiskinan struktural. Kedua, mengupayakan berbagai inisiatif untuk membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan struktural, termasuk membuat mereka memiliki lebih banyak kekuatan untuk melakukan bisnis, dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Dalam hal ini, pengentasan

⁵² Abdul Ghani, Muhammad, 2005. *The Spirituality in Business*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.

⁵³ Amir Machmud, "Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 280-281

kemiskinan yang berkelanjutan terutama bersumber dari pembangunan ekonomi masyarakat, termasuk penciptaan usaha mikro dan kecil dalam berbagai bidang ekonomi, termasuk pedagang, petani, dan nelayan kecil.⁵⁴

Tujuan program ini adalah untuk membantu keluarga miskin dengan menyediakan makanan, layanan dan perumahan dengan biaya dasar, dan dengan membantu mendistribusikan makanan dan layanan dasar lainnya secara merata kepada seluruh komunitas dan keluarga miskin. Tujuan dari program ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga miskin secara teratur dengan harga yang hemat, memberikan layanan kesehatan dan pendidikan kepada keluarga miskin, dan menyediakan perumahan bagi keluarga tersebut. Kegiatan pokok yang dilakukan adalah: selalu menyediakan dan memelihara bahan pokok, mengendalikan harga bahan pokok, memberikan pelayanan dasar terutama kesehatan dan pendidikan, memperluas jaringan pelayanan dasar, dan memperbaiki lingkungan perumahan termasuk air bersih.

⁵⁴BAPPENAS, *Law Number 25/2000 on the National Development Program (Propenas) 2000-2004/ the Republic of Indonesia*, (Jakarta: BAPPENAS, 2003), hlm. 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini berfokus pada uraian mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, yakni pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan didasarkan pada filsafat postpositivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah dengan pendekatan deskriptif dan analisis.⁵⁵

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode ini mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung di lokasi penelitian yang dipilih dan melakukan deskripsi mendalam serta menyeluruh terhadap objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan untuk berinteraksi langsung dengan penduduk, sehingga memperoleh informasi yang akurat dan terkini.⁵⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat pelaksanaan penelitian guna memperoleh data dan informasi. Lokasi penelitian mencerminkan tempat di mana kegiatan penelitian dilakukan, yang sering kali berupa organisasi, teks, peristiwa, desa, dan lain sebagainya.⁵⁷

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 16

⁵⁶ Wahyudin Darmalaksana, *“Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan”* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020: 5.

⁵⁷ Tim Penyusun Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

Penelitian ini akan dilakukan di Baznas Bondowoso, yang dipilih karena kabupaten Bondowoso termasuk dalam 10 besar kabupaten termiskin di Jawa Timur. Fokus penelitian ini adalah untuk menyelidiki upaya dan strategi pengelolaan zakat oleh BAZNAS Bondowoso, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.⁵⁸

C. Subjek Penelitian

Dalam konteks ini, menjelaskan bagaimana perolehan data, siapa yang akan dijadikan narasumber dan informan, serta proses pengolahan data dari subjek penelitian menjadi salah satu hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Pengambilan sumber data terbagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Penentuan subyek penelitian ini memerlukan beberapa pertimbangan agar informasi yang akurat dapat diperoleh, misalnya orang yang dianggap paling memahami mengenai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Bondowoso. Berdasarkan pertimbangan yang telah disebutkan, subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. BAZNAS Kabupaten Bondowoso

BAZNAS Bondowoso merupakan salah satu yang akan menjadi informan dalam proses pengumpulan data karena BAZNAS Bondowoso merupakan badan amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah daerah Kabupaten Bondowoso.

⁵⁸ Mahendra, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 05 November 2022.

2. Muzakki BAZNAS Bondowoso

Muzakki BAZNAS Bondowoso merupakan hal yang penting sebagai informan dalam penelitian ini karena dengan mewawancarai Muzakki BAZNAS Bondowoso kita bisa mengetahui tentang tata cara dan bagaimana penyampaian zakat yang ada di BAZNAS Bondowoso.

3. Mustahik BAZNAS Bondowoso

Mustahik BAZNAS Bondowoso sebagai salah satu sumber data untuk mengetahui bagaimana penyaluran atau pendistribusian tentang zakat di BAZNAS Bondowoso tersebut.

Secara keseluruhan, untuk subyek penelitian yang akan peneliti tetapkan diantaranya:

1. Kepala BAZNAS Bondowoso, bapak KH Ahmadi.
2. Wakil Kepala BAZNAS Bondowoso, Moh. Arab, M.Hi dan Abdul Kadir.
3. Bendahara BAZNAS Bondowoso, bapak Romli Hasan.
4. Muzakki BAZNAS Bondowoso
 - a) Ahmad Taufik
 - b) Nanang Qosim
5. Mustahiq BAZNAS Bondowoso
 - a) Jumiati
 - b) Rosidah
 - c) Khoiruddin

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, terdapat tiga teknik yang digunakan, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut sangat penting untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta lengkap. Peneliti ini menggunakan metode pengumpulan data melalui :

1. Metode Wawancara

Pada dasarnya, wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih mengenai suatu topik tertentu untuk mendapatkan jawaban, pendapat, tanggapan, dan motivasi dari informan yang diwawancarai.⁵⁹

Peneliti memanfaatkan teknik wawancara terstruktur, di mana mereka mengajukan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya kepada subjek penelitian. Fokus dari wawancara ini Strategi BAZNAS Bondowoso Dalam menanggulangi Kemiskinan Di Bondowoso. Adapun yang ingin didapat oleh peneliti dari hasil wawancara ini adalah bagaimana strategi BAZNAS dalam upayanya membantu menanggulangi kemiskinan dan apa saja tantangan yang dialami oleh BAZNAS.

2. Metode Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara observasi ialah dengan melakukan turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan

⁵⁹ Soegijono. "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data". Media litbangkes Vol 3 No. 1: 17.

pengamatan, pencatatan serta pemaknaan atau inferensi terhadap observasi yang diperoleh.⁶⁰

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kondisi riil yang ada di BAZNAS Bondowoso mengenai strategi BAZNAS Bondowoso Dalam menanggulangi Kemiskinan Di Bondowoso.

3. Metode Dokumen

Metode dokumentasi termasuk hal penting dalam pengumpulan data karena dalam dokumentasi berisi fakta dan dilapangan yang terjadi Biasanya dokumentasi berupa foto, jurnal, catatan harian, surat, dan lain-lain.⁶¹

Dalam hal ini Dokumentasi yang di harapkan peneliti adalah tentang beberapa dokmentasi kondisi yang riil di BAZNAS Bondowsoso terkait strategi BAZNAS dalam Menanggulangi kemiskinan di Bondowoso.

E. Analisis Data

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan selama pengumpulan data, misalnya saat peneliti melakukan wawancara, mereka langsung menganalisis hasil wawancara untuk memastikan jawaban yang memuaskan. Metode analisis kualitatif, menurut Miles Huberman dan Saldana, terbagi menjadi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan

⁶⁰ Sukardi, "Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri," *Jurnal IKRA-ITH*, No. 2 (Juli 2021): 160.

⁶¹ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta: 2019), 314.

penarikan kesimpulan atau verifikasi. Oleh karena itu, dalam konteks ini, akan dijelaskan langkah-langkah prosedur penelitian dalam menganalisis data kualitatif secara rinci. yang akan diperoleh, yaitu:⁶²

1. Reduksi Data

Setelah menggali informasi secara menyeluruh, analisis dengan cepat mengidentifikasi inti dari data dan membuat kesimpulan, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek utama dari objek penelitian. Dengan demikian, proses penyaringan informasi seperti ini mempermudah analisis untuk mendapatkan gambaran umum di lapangan dan memudahkan para ilmuwan dalam mengumpulkan data lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah memilih beberapa sumber informan adalah memproses informasi tersebut dengan memperkenalkannya atau menyajikannya. Data yang berasal dari informasi lapangan akan disusun dalam bentuk teks naratif. Setelah informasi disampaikan, peneliti akan menganalisis informasi tersebut untuk mencapai kesimpulan dari hasil pemeriksaan.

3. Kesimpulan

kesimpulan atau evaluasi merupakan elemen kunci dari desain keseluruhan. Oleh karena itu, tahap ini merupakan tahap akhir dalam meninjau informasi yang dianalisis dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

⁶²Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. (Bandung: Alfabeta: 2019), 321.

Penelitian yang dilakukan ini, penulis berusaha menggambarkan bagaimana BAZNAS Bondowoso berupaya menanggulangi kemiskinan, melalui data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti disini menggambarkan sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian kualitatif yang dimana penggambarannya berupa kata dan kalimat, bukan berupa angka, atau persentase seperti jenis penelitian kuantitatif.

F. Keabsahan Data

Untuk mencegah kekeliruan dan kesalahan data yang sudah ada, data harus diidentifikasi kembali. Dalam penelitian kualitatif, data yang dinyatakan benar dan valid berarti apa yang kita laporkan dan apa yang terjadi di lapangan tidak mempengaruhi satu sama lain.⁶³

Triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan temuan penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang jelas dan tidak hanya berdasarkan satu sudut pandang, sehingga kebenaran suatu data penelitian dapat diterima.

G. Tahap Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah serta memiliki tujuan. Tahap penelitian ini memiliki beberapa tahapan seperti:

⁶³ Rika Octaviani, "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS)". 14.

1. Tahap PraLapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan untuk pelaksanaan penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang berkualitas dan bermanfaat. Hal ini meliputi survei lokasi penelitian yang akan digunakan, pengurusan perizinan dari pihak terkait, pendalaman informasi terkait topik penelitian, serta mempelajari secara mendalam peraturan dan etika dalam pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada fase ini, peneliti menjalankan studi sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan pada tahap pra lapangan dan melakukan penelitian sesuai dengan fokus utama dari permasalahan yang telah ditentukan serta tujuan dari penelitian. Pada awalnya, peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan melaksanakan teknik pengumpulan data seperti melakukan wawancara dengan para informan atau pihak yang terlibat dalam proses penelitian, melaksanakan observasi lapangan untuk memahami situasi yang sebenarnya, kondisi lapangan, dan mencatat hasil observasi. Yang terakhir ialah melakukan dokumentasi dalam hal ini untuk menunjukkan bukti bahwa kita melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Setelah melakukan tahapan diatas dan mendapatkan data yang dibutuhkan maka kita akan melanjutkan pada tahap berikut.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan ini mencakup proses menyusun hasil penelitian dari awal pengumpulan data hingga analisis data. Selanjutnya, hasil penelitian akan

dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan guna perbaikan lebih lanjut sehingga dapat memperbaiki hasil penelitian.

Setelah semua data dan informasi yang diinginkan didapatkan, langkah berikutnya adalah menyusun hasil penelitian lapangan. Setelah penyusunan penelitian, hasilnya akan dikonsultasikan dan dibimbing untuk meningkatkan kualitas penulisan sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik dan bermanfaat.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil dan sejarah BAZNAS Bondowoso

a. Sejarah BAZNAS Bondowoso

Zakat di Indonesia dulunya diberikan langsung oleh muzakki sebelum tahun 1990an. Jika diberikan melalui amil, zakat hanya mencakup zakat fitrah yang umumnya untuk kebutuhan konsumtif. Zakat mempunyai keterbatasan dalam penggunaannya; hanya untuk hal-hal yang produktif dan konsumtif seperti yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Ketika zakat diinvestasikan ke dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan, penerimanya dijamin mendapat aliran uang yang berkelanjutan. Mereka dibantu dalam menemukan peluang kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga mereka sehingga memberikan dampak positif terhadap masyarakat secara keseluruhan.⁶⁴

Dengan demikian, zakat dapat diawasi dengan baik sebagai sumber keuangan yang bersumber dari masyarakat dan pada akhirnya dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Tata kelola zakat yang terbaik akan terwujud dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi pengelola zakat.

⁶⁴<https://www.baznasbondowoso.otnaibus.web.id/>

Dalam 15 tahun terakhir, pengelolaan zakat di Indonesia mengalami kemajuan yang luar biasa. Pada tahun 1990an, pengelola zakat hanya bersifat tradisional dan individual. Namun kini mereka memasuki wilayah yang belum dipetakan era komponen manajemen modern yang dipadukan dengan profesionalisme. Indikasi jelas dari transisi ini adalah munculnya organisasi dan lembaga zakat baru yang mengadopsi pendekatan yang tidak konvensional dibandingkan pendahulunya.⁶⁵

Sebelumnya hanya terbatas pada tingkat akar rumput, pengelolaan zakat mulai masuk ke eselon negara menjelang akhir tahun 1999. Momen penting ini ditandai dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang menjadi landasan hukum resmi penyelenggaraan zakat di Indonesia. Selanjutnya diterbitkan kembali Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011.

Pemerintah telah membentuk Badan Amil Zakat (BAZ) yaitu lembaga pengelola zakat yang dibentuk pemerintah yang pimpinannya terdiri dari ulama, ulama, profesional, tokoh masyarakat, dan unsur pemerintah. Lembaga Amil Zakat (LAZ), yaitu lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh masyarakat. Hal ini hanya dikukuhkan oleh pemerintah setelah memenuhi persyaratan tertentu; LAZ kemudian

⁶⁵<https://www.baznasbondowoso.otnaibus.web.id/>

diberi amanah untuk melakukan pengawasan, pengumpulan, pencairan bahkan pembinaan terhadap penerima zakat.

Organisasi-organisasi ini tidak bisa hanya bergantung pada pemerintah untuk keberlanjutan finansial karena mereka sendiri bertujuan untuk mendorong kesejahteraan. Pada tahun 2001 Pemprov DKI Jakarta mengakui sejumlah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Beberapa di antaranya adalah Dompot Dhuafa, Republika, Yayasan Amanah, Tafakkul, Rumah Zakat Indonesia. Posko Peduli Ummat: Lazis Muhammadiyah, Baitulmaal Muamalat: Ikatan Islam Hidayatullah Bamuis BNI.⁶⁶

Pemerintah tidak hanya membentuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) lokal di Jakarta yang dikenal dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pemerintah juga membentuk organisasi pemerintah di kota yang sama, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tingkat nasional yang dinilai mampu berperan mengkoordinasikan antar lembaga pengelola zakat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sistem zakat nasional yang terstandarisasi dan dapat diterapkan oleh seluruh pengelola zakat.

Hingga Oktober 2006, terdapat satu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 32 Badan Amil Zakat provinsi, dan 330 Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota serta 18 Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang telah terkonfirmasi.

⁶⁶<https://www.baznasbondowoso.otnaibus.web.id/>

BAZNAS Kabupaten Bondowoso adalah lembaga non-struktural pemerintah. Tugasnya adalah mengelola zakat di Kabupaten Bondowoso. Prinsip syari'ah yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengatur pengelolaan zakat. Zakat di Kabupaten Bondowoso dikelola oleh pemerintah daerah sejak tahun 2010, menurut Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 09 Tahun 2010. Dalam upaya mewujudkan "Bondowoso Melesat", keberadaan BAZNAS Kabupaten Bondowoso juga membantu program pemerintah.

Kepengurusan BAZNAZ Kabupaten Bondowoso mengalami perodesasi sebagai berikut:

- 1) Tahun 2010 s.d. 2013 : Drs. KH. Imam Barmawi Burhan
- 2) Tahun 2014 s.d. 2017 : Drs. KH. Salwa Arifin
- 3) Tahun 2017 s.d 2022 : Drs. KH Muhammad Junaidi
- 4) Tahun 2022-2027 : Periode KH Akmadhi S.Pd. M.Pd.

Adapun Struktur Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Bondowoso saat ini (Periode 2022 s.d 2027) adalah sebagai berikut:

- Ketua : KH Akmadhi S.Pd. M.Pd
- Wakil Ketua I : KH. Mohammad Yusuf S.Pd.I
- Wakil Ketua II : Drs H. Moh Arab M.Hi.
- Wakil Ketua III : Abdul Kadir S.Pd.I
- Wakil Ketua IV : H. Ramli Hasan S.Ag. M.M
- Kepala kantor : H. Ahmad Erwantono
- Staff Pendistribudian : Yeni Kurniawati

Staff Pengumpulan	: Rika Herdiana
Staff Keuangan	: Ifadatul Hasanah
Staff Sekretariat	: Muhammad Hidayat
Staff Fultimer	: Sanawi
Standard Audit Internal	: Mohammad Hiddaki ⁶⁷

b. Visi-Misi Baznas Bondowoso

1) Visi Baznas Bondowoso

Mengoptimalkan peran BAZNAS Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam pemberdayaan menuju kehidupan masyarakat yang beriman, berdaya dan bermartabat tanpa merusak hubungan dengan lembaga pemerintah, lembaga swasta, maupun perorangan.

2) Misi BAZNAS Bondowoso

- a) Melakukan program penjangkauan untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai kewajiban zakat mereka.
- b) Serta inisiatif pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran. Akan Menerima Zakat, Infak dan Sedekah
- c) Menggali Potensi; pada saat penerimaan, penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah dilakukan berdasarkan kebutuhan dan digunakan secara efektif.

⁶⁷<https://www.baznasbondowoso.otnaibus.web.id/staff>

- d) Kelola BAZNAS secara profesional dengan transparansi dan akuntabilitas: begitulah seharusnya BAZNAS ditangani, bahkan lebih dari sekadar organisasi amal pada umumnya.⁶⁸

c. Program BAZNAS Bondowoso

1) Bondowoso Makmur

Merupakan bantuan alat kerja produktif dan bantuan modal usaha yang diperuntukkan untuk masyarakat tidak mampu yang memiliki usaha kecil dengan modal yang terbatas.

- a) Bantuan alat kerja produktif
- b) Bantuan modal usaha

2) Bondowoso cerdas

Merupakan bantuan pendidikan yang diberikan kepada siswa/siswi yang berasal dari keluarga tidak mampu.

- a) Bantuan biaya pendidikan (beasiswa)

3) Bondowoso sehat

Merupakan bantuan biaya pengobatan bagi kaum dhuafa kabupaten Bondowoso.

- a) Bantuan biaya pengobatan
- b) Bantuan Khitanan Massal

4) Bondowoso Taqwa

Merupakan bantuan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan.

⁶⁸<https://www.baznasbondowoso.otnaibus.web.id/>

- a) Bantuan Sarana Ibadah
 - b) Da'i daerah rawan pemutadan
- 5) Bondowoso Peduli
- a) Bantuan Bencana Alam
 - b) Bantuan sembako untuk fakir dan miskin
 - c) Santunan Anak Yatim⁶⁹

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Strategi BAZNAS kabupaten Bondowoso dalam upaya membantu menanggulangi kemiskinan melalui program Bondowoso unggulan.

Pembahasan mengenai strategi zakat berkaitan erat dengan konsep pengelolaan zakat yang baik, yang merupakan bagian dari tata kelola (governance) yang mencakup kewenangan ekonomi, politik, dan administratif untuk mengawasi urusan negara di semua tingkatan. Sistem pemerintahan seperti ini melibatkan seluruh mekanisme dan institusi tempat individu dan kelompok masyarakat mengekspresikan kepentingan mereka, menjunjung tinggi kewajiban mereka, dan mendamaikan perbedaan mereka.

Ada empat aspek pengelolaan zakat yang harus diperhatikan pemerintah yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat: Pengumpulan, Pendistribusian,

⁶⁹<https://www.baznasbondowoso.otnaibus.web.id/>

Pendayagunaan, dan Pelaporan. Hal ini ditentukan dalam bagian III Pasal 21-29.⁷⁰

a. Penghimpunan

Suatu kegiatan menghimpun dana zakat dari muzakki ke lembaga zakat dan kemudian disalurkan ke mustahik sesuai dengan besarnya kesenjangan di antara mereka. BAZNAS Bondowoso, Badan Amil Zakat Nasional, melaksanakan pengumpulan dengan cara menerimanya langsung berdasarkan pemberitahuan muzaki atau mengambil dari muzaki sendiri. Kerjasama dengan perbankan terjadi: tindakan penghimpunan zakat, infak dan sedekah. Diungkapkan Wakil Ketua II, Moh Arab M.Hi:

“Di BAZNAS Bondowoso tempat kami menghimpun dana zakat, ada strateginya. Strategi yang berlandaskan legalitas tanpa melupakan peran kami sebagai BAZNAS yang sudah ditetapkan undang-undang.”⁷¹

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan temuan peneliti berupa draft strategi pengumpulan ZIS di Bondowoso. Pengumpulan ZIS di Kota Bondowoso memiliki dasar hukum yaitu tentang pengelolaan zakat. Dasar hukumnya adalah:

- 1) Undang-Undang No. 23 Tahun 2011.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014.
- 3) Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014.
- 4) Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2011.

⁷⁰Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

⁷¹ Moh Arab, Wawancara, Bondowoso 23 Oktober 2023

- 5) Keputusan Direktur Jendran BIMAS Islam Kementerian Agama No.DJ. II Tahun 2014.
- 6) Peaturan BAZNAS No. 3 Tahun2014.
- 7) Peraturan Daerah Bondowoso No. 5 Tahun 2006.

Didasarkan pada undang-undang di atas, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Bondowoso kemudian membuat rencana untuk mengumpulkan ZIS di Kota Bondowoso. Strategi ini menysar beberapa lembaga, terutama SKPD dan Instansi Vertikal, BUMN dan PERUSDA, Perusahaan Swasta, Masjid, dan Sekolah, serta Kecamatan dan Kelurahan. Berikut ini adalah strategi yang digunakan BAZNAS, menurut dokumentasi peneliti:

Pertama, wilayah Kota Bondowoso dipecah menjadi 4 (empat) wilayah koordinasi. Ada empat wilayah koordinasi. Yang pertama terdiri dari tiga kecamatan, Wringin, Pakem, dan Binakal. Yang kedua terdiri dari tiga kecamatan, Tamanan, Maesan, dan Grujungan. Yang ketiga terdiri dari empat kecamatan, Pujer, Tlogosari, dan Sumber Wringin. Yang keempat terdiri dari lima kecamatan, yaitu Wonosari, Prajekan, dan Cerme.

Kedua, strategi yang dilakukan adalah pembentukan *team work*. Tim kerja yang dibentuk terdiri dari tim koordinasi, tim monitoring dimana tim ini bergerak melakukan monitorng setiap 3 bulan, tim pendataan muzaki dimana tim ini terus bergerak setiap saat, tim sosialisasi, tim jemput zakat,

Ketiga, pendekatan strategis yang diterapkan melibatkan kerja sama dengan instansi lain seperti kementerian, pemerintah kota, Badan Usaha Milik Negara, perusahaan daerah, perusahaan swasta, media cetak dan elektronik, dan lembaga atau pihak terkait lainnya.

Keempat, langkah strategis yang dijalankan mencakup kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat. Upaya ini meliputi distribusi brosur mengenai Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), penempatan kotak infak, pemasangan baliho dan spanduk, distribusi buku saku pengelolaan ZIS, serta pendistribusian kupon infak di pasar dan rumah tangga muslim.

Usaha BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Bondowoso dalam menghimpun dana ZIS, khususnya dana zakat, telah diuraikan oleh Bapak Ahmad Taufik, seorang PNS (Pegawai Negeri Sipil). Beliau menjelaskan,:

“BAZNAS Kota Bondowoso menyelenggarakan program sosialisasi tentang infak dan zakat di lingkungan kami. Bagi golongan 2 dengan penghasilan di atas 3,9 juta, akan dipotong 20%. Sedangkan untuk golongan 4 dengan penghasilan di atas 3,9 juta, akan dipotong 30%. Biasanya, potongan ini dilakukan langsung oleh bendahara sekolah. Namun, potongan ini bersifat sukarela, bagi mereka yang ingin berpartisipasi. Setelah itu, petugas pengumpul dana BAZNAS Bondowoso akan datang menjemput hasil pengumpulan tersebut.”⁷²

Pernyataan tersebut Juga di perkuat oleh Muzaki BAZNAS Bondowoso yakni Nanang Qosim , Beliau menuturkan :

“BAZNAS Bondowoso Selalu kejar boa dalam menghimpun zakat yang akan kami zakatkan, kami merasa puas dan nyaman

⁷² Ahmad Taufik, Wawancara, Bondowoso 24 Oktober 2023.

dengan sinergitas BAZNAS Bondowoso ini, artinya kami tidak perlu repot-repot mencari mustahik zakat”⁷³

Menurut Abdul Kadir, Wakil Kepala III Bagian Administrasi, SDM, dan Umum BAZNAS Bondowoso:

“mayoritas pendapatan BAZNAS Bondowoso berasal dari PNS, ASN, SKPD, serta para guru SD dan SMP di Kota Bondowoso. Jumlah kontribusi dari sumber lain sangat minim, sekitar nol koma sekian persen. Sebagai lembaga yang menyalurkan zakat, kami berupaya semaksimal mungkin untuk mengumpulkan dana. Terkadang, kami juga melayani permintaan muzaki yang ingin dana zakatnya dijemput, dan kami memiliki tim khusus yang bertugas menjemput dana-dana tersebut”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas, terlihat jelas bahwa muzaki sekarang dapat dengan mudah menyalurkan zakatnya berkat layanan yang baik dari amil BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Bondowoso. Hal ini terbukti dari adanya layanan jemput langsung ke lokasi muzaki, yang menandakan bahwa muzakki yang memiliki kesulitan dalam menyalurkan ZISnya kini tidak perlu khawatir lagi karena ada layanan yang siap menjemput dana ZIS mereka oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Bondowoso. Selain itu, para muzaki juga dapat memanfaatkan layanan ATM untuk mentransfer dana sesuai dengan nominal yang mereka inginkan.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Bondowoso menggunakan beberapa media untuk mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah. Media-media tersebut adalah: yang digunakan BAZNAS

⁷³Nanang Qosim, Wawancara, Bondowoso 24 Oktober 2023.

⁷⁴Abdul Kadir, Wawancara, Bondowoso 23 Oktober 2023

(Badan Amil Zakat Nasional) Bondowoso dalam mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah :

- 1) Nomor telepon pusat Kantor BAZNAS Bondowoso adalah 0411-8215672.
- 2) Cara kontak lainnya adalah melalui BAZNAS Bondowoso di *Facebook*, sebuah akun media sosial yang dibuat dengan tujuan untuk memfasilitasi komunikasi antara (Badan Amil Zakat Nasional) Bondowoso dan masyarakat di dunia maya di mana informasi terkini dapat diterima dan umpan balik dapat diberikan..
- 3) *Twitter* adalah tempat Anda dapat menemukan kami di bawah kendali @baznas_Bondowoso: platform sosial ini juga berfungsi sebagai saluran informasi.
- 4) Di *Instagram*, kami menggunakan nama BAZNAS Bondowoso; Media sosial ini juga berperan ganda sebagai media informasi. Bagian ini secara khusus menyoroti detail visual dari proses zakat kami pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan dalam bentuk grafik .
- 5) Website, dengan nama situs www.baznasbondowoso.or.id. Fungsinya lebih umum dibandingkan media lainnya karena dapat mengambil berbagai bentuk informasi: visual atau audio atau audio visual.

b. Pendistribusian

Dana diberikan kepada mustahik di wilayah BAZNAS Bondowoso setelah proses pengumpulan selesai. Zakat dapat diberikan secara konsumtif dalam bentuk bahan pokok atau secara produktif. Di BAZNAS Bondowoso, khususnya, dana zakat dikelola secara produktif, sehingga tidak semua bentuk penyalurannya dilakukan secara langsung. Banyak sumber daya ini digunakan untuk berbagai tujuan. seperti yang disampaikan oleh KH Ahmadi:

“Kita mengelola, mendistribusikan, dan mendorong dana yang dikumpulkan dari UPZ. Program-program yang telah kita buat sebelumnya memberikan bantuan. Ada lima program. Di antaranya adalah kemakmuran, kecerdasan, kesehatan, taqwa, dan kepedulian..”⁷⁵

Selain itu, distribusi zakat di BAZNAS dilakukan secara adil dan amanah. Sebenarnya, dana zakat tersebut merupakan hak delapan golongan yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Secara menyeluruh berarti bahwa dana zakat diberikan kepada seluruh mustahik. Istilah "adil" atau "sama rata" menunjukkan bahwa semua penerima zakat menerima jumlah yang sama, sedangkan istilah "amanah" menunjukkan bahwa semua dana zakat harus diberikan kepada seluruh mustahik karena merupakan amanah bagi amil. Sasaran domestik atau mustahik di dalam kampung zakat lebih diprioritaskan daripada sasaran di luar kampung zakat. Hal ini sesuai dengan temuan wawancara dengan H Moh Arab, yang menyatakan :

⁷⁵KH Ahmadi (Ketua Baznas) , Wawancara, Bondowoso 23 Oktober 2023

“Orang-orang yang dipilih sejalan dengan 8 asnaf. Memang beragam dan akan dikategorikan nanti. Tujuannya adalah agar setiap penerima idealnya menerima satu alokasi. Untuk memastikan distribusi yang adil kecuali jika tersedia dana tambahan dalam hal ini diperbolehkan. Jumlah tersebut kemudian dapat diperluas ke daerah lain atau dibagi kembali. Namun yang penting adalah semua dana harus diserahkan sebagaimana tercantum dalam catatan data ini.”⁷⁶

Keterangan tersebut didukung oleh Pak Abdul Kadir yang menyatakan bahwa pendistribusian dana zakat kepada sasarannya dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan amanah. Pengurus BAZNAS berusaha semaksimal mungkin agar semua golongan yang membutuhkan dapat menerima dana berikut ini:

“Dana tersebut diberdayakan dan disalurkan kepada masyarakat di sana. Moh Arab bekerja keras di lapangan. Beliau meminta bantuan penyuluh yang ada di Bondowoso untuk membantu persiapan segalanya, termasuk konsumsi. Beliau juga melakukan seleksi terhadap penerima manfaat; ada yang duafa, ada yang janda, ada anak yatim, ada yang menerima beasiswa, dan ada yang rumahnya dibangun kembali. Semuanya harus dipilah dengan teliti supaya tidak terjadi kesalahan. Di sinilah keahlian Moh Arab berperan, memastikan pendistribusian zakat berjalan dengan lancar..”⁷⁷

Pernyataan Di atas Juga ditambahi dengan keterangan Mustahik Zakat yang terjaring dalam radar mustahik BAZNAS Bondowoso yakni bapak Khoiruddin, Beliau menjelaskan :

“ Alhamdulillah mas, kami setiap tahunnya mendapatkan zakat dari BAZNAS bondowoso, kami selaku orang yang kurang mampu merasa terbantuan dengan adanya zakat ini, bukan hanya kami, saya rasa penyaluran zakat di BAZNAS Bondowoso ini sudah sangat menyeluruh dari 8 asnaf zakat itu”⁷⁸

⁷⁶ Moh Arab (Wakil Ketua I Baznas), wawancara, 24 Oktober 2023

⁷⁷ Abdul Kadir (Bendahara Baznas), wawancara, Bondowoso 24 Oktober 2023

⁷⁸ Khoiruddin, wawancara 7 Juni 2024

Hasil dokumentasi yang didapat peneliti menunjukkan bahwa Pendistribusian zakat di BAZNAS Bondowoso dilakukan secara merata dan menyeluruh.

c. Pendayagunaan

Setelah melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Bondowoso menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa, dalam Program Bondowoso Makmur, BAZNAS Kabupaten Bondowoso melakukan upaya pelaksanaan untuk mendayagunakan zakat secara efektif. Ini adalah salah satu strategi BAZNAS Kabupaten Bondowoso sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat.

KH Ahmadi mengatakan tentang bagaimana BAZNAS Kabupaten Bondowoso menggunakan zakat produktif dalam Program Bondowoso Makmur. :

“Jika dana zakat digunakan secara produktif, maka dampaknya akan lebih terasa pada mustahik atau masyarakat, terutama pada peningkatan kesejahteraan mereka. Dalam Program Bondowoso Makmur, kami menggunakan dana zakat sebagai modal untuk mengembangkan bisnis dan alat untuk usaha kecil, yaitu gerobak. Kami membuat berbagai gerobak untuk bisnis mereka. Ada yang dirancang untuk menjual bakso, sampil, gorengan, dan roti bakar. jadi perbedaan”.⁷⁹

Hal senada juga ditegaskan oleh Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Bapak Abdul Kadir . Beliau mengaskan bahwa:

” Oh ya, kami telah berbicara tentang masalah penggunaan dana zakat sejak BAZNAS didirikan. Dengan

⁷⁹KH Ahmadi , wawancara, Bondowoso 25 Oktober 2023

mempertimbangkan kondisi masyarakat Bondowoso, di mana tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran masih tinggi, dana zakat lebih baik digunakan untuk tujuan produktif daripada konsumtif. Ini juga meningkatkan nilai dan hasil zakat, infaq, dan sedekah untuk kepentingan masyarakat. Untuk memanfaatkan dana zakat, kami memberikan modal usaha dan gerobak dagang. Untuk tahun 2022, kami memberikan modal sebesar Rp. 1.000.000 dan sebuah gerobak, dan untuk tahun 2023, hanya gerobak itu, mas.⁸⁰

Hal ini dibenarkan dengan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Rosidah:

“Alhamdulillah kami dapat bantu dari BAZNAS berupa gerobak. Saya sangat senang mas dapat bantuan ini, gerobaknya bisa digunakan untuk usaha saya”.⁸¹

Hal serupa dirasakan oleh mustahik ibu Jumiati:

“iya benar mas saya dapat bantuan gerobak sama modal. Alhamdulillah dapat bantuan ini bisa membantu ibu.”⁸²

Didasarkan pada informasi yang diberikan oleh narasumber dari BAZNAS Kabupaten Bondowoso di atas, dapat disimpulkan bahwa dana zakat digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif. Misalnya, dana tersebut digunakan untuk modal usaha dan gerobak untuk usaha kecil yang diberikan kepada para mustahik yang memiliki usaha namun masih belum memiliki modal maupun alat yang memadai.

BAZNAS Kabupaten Bondowoso membuat setiap gerobak yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan bisnis penerima. Setiap mustahik diberikan modal sebesar Rp. 1.000.000,- dan sebuah gerobak

⁸⁰Abdul Kadir , Wawancara, Bondowoso 26 Oktober 2023

⁸¹Rosida, Wawancara, Bondowoso 7 Mei 2024

⁸²Jumiati, Wawancara, Bondowoso 7 Mei 2024

untuk usaha mereka pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2018, dana zakat hanya untuk gerobak usaha. Untuk menunjukkan bahwa dana zakat yang diperoleh oleh para muzakki dari PNS benar-benar didistribusikan, gerobak tersebut diberikan label BAZNAS oleh BAZNAS Kabupaten Bondowoso. Selain itu, dia berharap masyarakat secara tidak langsung akan tertarik untuk membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Bondowoso. Pada akhirnya, warna-warna yang menarik diterapkan pada gerobak tersebut untuk menarik pelanggan untuk membeli barang dagangan perusahaan yang didirikan oleh para mustahik penerima bantuan gerobak tersebut.

d. Pelaporan zakat Baznas Bondowoso

Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011 dan PP No. 14 Tahun 2014 tentang pengelolaan zakat. Bahwa, OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) menerapkan PSAK No. 109 untuk laporan keuangannya. Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Bondowoso membuat laporan keuangan berpedoman pada PSAK No. 109. Sesuai dengan PSAK No. 109 bahwa proses pembuatan laporan keuangan yakni pengakuan dan pengukuran. Seperti penjelasan dari Ibu Ifada selaku Staf Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan pada BAZNAS Kabupaten Bondowoso bahwa:

“Iya mas , penerimaan dana kas maupun non kas diterima sebagai penambah dana. Begitu sebaliknya, penyaluran dana zakat dan infak atau sedekah sebagai pengurang”⁸³.

⁸³Ifada, wawancara, Bondowoso 25 Oktober 2023

Setelah itu, ada penyajian dan pengungkapan. Hal ini tidak luput dari komponen laporan keuangan. Seperti penjelasan dari Ibu Ifada selaku Staf Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan pada BAZNAS Kabupaten Bondowoso bahwa:

“Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Bondowoso dibuat sesuai format yang berlaku. Untuk pelaporannya dibuat setiap 6 bulan sekali dan setiap tahunnya diaudit oleh Akuntan Publik. Tetapi dalam pelaksanaan pembuatan saya masih bingung dalam beberapa hal”.⁸⁴

Telah dijelaskan oleh Ramli Hasan selaku Bendahara pada BAZNAS Kabupaten Bondowoso, bahwa dalam pembuatan laporan keuangan pihak BAZNAS Kabupaten Bondowoso berupaya membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tetapi terkadang terkendala dengan SDM yang ada. Dalam mekanisme pencatatan laporan keuangan laporan di buat setelah adanya penyeteroran dari kasir dan akan dibuatkan laporannya.

Adapun Komponen Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Bondowoso Tahun 2019 sebagai berikut:

- 1) Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
- 2) Laporan Perubahan Dana
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Laporan Aset Kelola
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan
- 6) Hasil Audit

⁸⁴ Ifada, wawancara, Bondowoso 26 Oktober 2023

BAZNAS Kabupaten Bondowoso telah diaudit oleh Kantor Akuntan Suprihadi dan Rekan dari Malang. Setelah itu, BAZNAS Kabupaten Bondowoso diaudit oleh Kemenag. Hal ini seperti diungkapkan oleh KH Ahmadi Ketua BAZNAS Kabupaten Bondowoso bahwa:

“Iya mas, jadi BAZNAS Kabupaten Bondowoso telah diaudit oleh Kantor Akuntan Suprihadi dan Rekan dari Malang dan dilanjutkan dengan Audit Syariah yang dilaksanakan Kemenag Kabupaten Bondowoso. Hasil audit pada BAZNAS Kabupaten Bondowoso adalah wajar tanpa pengecualian. Opini ini didapatkan setelah BAZNAS Kabupaten Bondowoso berkonsultasi dengan pihak KAP kekurangan apa saja yang harus dilengkapi oleh pihak BAZNAS.”⁸⁵

2. Tantangan Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Bondowoso

a. Keterbatasan Amil

Jumlah amil yang rendah menghambat sosialisasi zakat kepada masyarakat karena kesadaran masyarakat untuk membayar zakat. Akibatnya, sosialisasi zakat kurang merata di berbagai daerah karena jumlah amil yang kurang. sesuai dengan pernyataan Kh Ahmadi :

“Amil di sini sangat tekun dalam distribusi zakat, akan tetapi disini keterbatasan amil. Terlebih lagi bila melakukan sosialisasi, kami masih kerap kekurangan amil. Karna sosialisasi disini sangat penting untuk menambah muzaki ataupun menambah pemahaman masyarakat terhadap pentingnya berzakat. Oleh itu, penting untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pendekatan sosial yang diperlukan.”⁸⁶

Senada dengan pernyataan di atas salah satu factor penghambatnya ialah keterbatasannya amil dalam hal melakukan

⁸⁵ KH Ahmadi , Wawancara, Bondowoso, 26 Oktober 2023

⁸⁶ KH Ahmadi , Wawancara, Bondowoso 27 Oktober 2023

sosialisasi kepada Masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Ustad

Moh Arab selaku wakil II bidang fundraising zakat :

“Kurangya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban mengeluarkan zakat masih menjadi perhatian yang serius. Masih rendahnya pemahaman mengenai harta yang wajib dizakati tidak cukup menyentuh asal-usul dari sumber-sumber yang berasal dari riba, padahal dalam Al Qur'an dan hadis, zakat diwajibkan. Zakat sebenarnya bisa memberikan manfaat yang besar kepada sesama, oleh karena itu penting untuk melakukan sosialisasi setiap satu minggu sekali kepada masyarakat di daerah terpencil, agar kewajiban zakat dipandang sebagai hal yang bermanfaat bagi kepentingan bersama, bukan hanya untuk kepentingan pribadi semata.”⁸⁷

b. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kewajiban zakat

Masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah terkait kewajiban memberikan zakat atas harta yang wajib.

Pengetahuan masyarakat mengenai harta yang harus dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang

secara harfiah tertulis dalam Al-Qur'an dan hadis, sebagaimana

yang dijelaskan oleh KH Ahmadi :

“Meskipun zakat diwajibkan menurut Al-Qur'an dan hadis, namun masih terdapat ketidakpahaman dalam masyarakat terhadap harta yang wajib dizakati. Hal ini seharusnya lebih banyak memberikan manfaat kepada sesama, namun kurang tersentuh pada sumber-sumber yang tepat. Selain itu, regulasi zakat dalam UUD distribusi dana ZIS menurut Pasal 46 ayat 3 peraturan pemerintah No. 14 tahun 2014,⁸⁸

c. Pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri

Adanya kendala dalam pengumpulan zakat, infak, dan

sedekah di Badan Amil Zakat (BAZ) Bondowoso adalah sebagian

⁸⁷ Moh Arab, Wawancara, Bondowoso 27 Oktober 2023

⁸⁸ Kh Ahmadi , Wawancara, Bondowoso 26 Oktober 2023

masyarakat masih meyakini bahwa pembayaran zakat dapat dilakukan secara perseorang tanpa melibatkan lembaga amil zakat. Hal itu diungkapkan ketua BAZNAS Bondowoso:

“Menghimpun zakat itu mengharapkan baik hatinya mereka karena tidak ada ikatan-ikatan wajib, wajib secara agama tetapi pemahaman mereka itu masih merasa kalau zakat itu bisa di distribusikan sendiri, kalau saya selalu mengatakan kalau zakat mal itu sebaiknya penyalurannya lewat amil”⁸⁹

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi BAZNAS kabupaten Bondowoso dalam upaya membantu menanggulangi kemiskinan melalui program Bondowoso unggulan

Penelitian ini menemukan bahwa lembaga BAZNAS kabupaten Bondowoso memiliki strategi pengelolaan zakat yang cukup. Dalam melakukan pekerjaan mereka, staf pengelola zakat telah berusaha untuk bertindak dengan cara yang tampak seperti profesional, mereka selalu bekerja sesuai dengan wewenang mereka dan melakukan pekerjaan mereka dengan penuh tanggung jawab.

a. Penghimpunan

Dalam melakukan penghimpunan BAZNAS menerimanya langsung berdasarkan pemberitahuan muzaki atau mengambil dari muzaki sendiri. BAZNAS juga menggunakan beberapa media untuk mengumpulkan zakat, infak dan seekah. Seperti menggunakan media nomor telepon, *Facebook*, *Instagram*, *Twiter* dan lain-lain. Selain itu BAZNAS memiliki strategi lain seperti: **Pertama**, wilayah Kota

⁸⁹ Moh Arab, Wawancara, Bondowoso 27 Oktober 2023

Bondowoso dipecah menjadi 4 (empat) wilayah koordinasi. Ada empat wilayah koordinasi. Yang pertama terdiri dari tiga kecamatan, Wringin, Pakem, dan Binakal. Yang kedua terdiri dari tiga kecamatan, Tamanan, Maesan, dan Grujugan. Yang ketiga terdiri dari empat kecamatan, Pujer, Tlogosari, dan Sumber Wringin. Yang keempat terdiri dari lima kecamatan, yaitu Wonosari, Prajekan, dan Cerme.

Kedua, strategi yang dilakukan adalah pembentukan *team work*. Tim kerja yang dibentuk terdiri dari tim koordinasi, tim monitoring dimana tim ini bergerak melakukan monitoring setiap 3 bulan, tim pendataan muzaki dimana tim ini terus bergerak setiap saat, tim sosialisasi, tim jemput zakat,

Ketiga, pendekatan strategis yang diterapkan melibatkan kerja sama dengan instansi lain seperti kementerian, pemerintah kota, Badan Usaha Milik Negara, perusahaan daerah, perusahaan swasta, media cetak dan elektronik, dan lembaga atau pihak terkait lainnya.

Keempat, langkah strategis yang dijalankan mencakup kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat. Upaya ini meliputi distribusi brosur mengenai Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), penempatan kotak infak, pemasangan baliho dan spanduk, distribusi buku saku pengelolaan ZIS, serta pendistribusian kupon infak di pasar dan rumah tangga muslim.

b. Pendistribusian

Dana diberikan kepada mustahik di wilayah BAZNAS

Bondowoso setelah proses pengumpulan selesai. Zakat dapat diberikan secara konsumtif dalam bentuk bahan pokok atau secara produktif. Di BAZNAS Bondowoso, khususnya, dana zakat dikelola secara produktif, sehingga tidak semua bentuk penyalurannya dilakukan secara langsung.

Selain itu, distribusi zakat di BAZNAS dilakukan secara adil dan amanah. Sebenarnya, dana zakat tersebut merupakan hak delapan golongan yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Secara menyeluruh berarti bahwa dana zakat diberikan kepada seluruh mustahik. Istilah "adil" atau "sama rata" menunjukkan bahwa semua penerima zakat menerima jumlah yang sama, sedangkan istilah "amanah" menunjukkan bahwa semua dana zakat harus diberikan kepada seluruh mustahik karena merupakan amanah bagi amil. Sasaran domestik atau mustahik di dalam kampung zakat lebih diprioritaskan daripada sasaran di luar kampung zakat.

c. Pendayagunaan

Program Bondowoso Makmur, BAZNAS Kabupaten Bondowoso melakukan upaya pelaksanaan untuk mendayagunakan zakat secara efektif. Ini adalah salah satu strategi BAZNAS Kabupaten Bondowoso sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat. Dana zakat digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif. Misalnya, dana tersebut digunakan untuk modal usaha dan gerobak untuk usaha kecil yang diberikan kepada para mustahik yang

memiliki usaha namun masih belum memiliki modal maupun alat yang memadai.

BAZNAS Kabupaten Bondowoso membuat setiap gerobak yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan bisnis penerima. Setiap mustahik diberikan modal sebesar Rp. 1.000.000,- dan sebuah gerobak untuk usaha mereka pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2018, dana zakat hanya untuk gerobak usaha. Untuk menunjukkan bahwa dana zakat yang diperoleh oleh para muzakki dari PNS benar-benar didistribusikan, gerobak tersebut diberikan label BAZNAS oleh BAZNAS Kabupaten Bondowoso. Selain itu, dia berharap masyarakat secara tidak langsung akan tertarik untuk membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Bondowoso. Pada akhirnya, warna-warna yang menarik diterapkan pada gerobak tersebut untuk menarik pelanggan untuk membeli barang dagangan perusahaan yang didirikan oleh para mustahik penerima bantuan gerobak tersebut.

d. Pelaporan atau pengawasan

Dalam pelaporan, BAZNAS Kabupaten Bondowoso membuat laporan keuangan berpedoman pada PSAK No. 109. Sesuai dengan PSAK No. 109 bahwa proses pembuatan laporan keuangan yakni pengakuan dan pengukuran. Setelah itu, ada penyajian dan pengungkapan. Hal ini tidak luput dari komponen laporan keuangan sesuai format yang berlaku, dan untuk pelaporannya dibuat setiap 6 bulan sekali dan setiap tahunnya di audit oleh akuntan.

Selain menjaga optimalisasi dalam melaksanakan pengelolaan zakat (penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan), peneliti juga menemukan bahwa BAZNAS sangat berkomitmen untuk melakukan yang terbaik, selalu berusaha menjunjung tinggi dengan berpegang teguh dengan prinsip *Islamic Corporate Governance* (ICG) yaitu:

- 1) **Transparansi (keterbukaan):** Sistem Informasi Manajemen diterapkan untuk meningkatkan transparansi pengelolaan zakat di lembaga BAZNAS kabupaten Bondowoso. Studi ini menemukan bahwa lembaga BAZNAS kabupaten Bondowoso telah menjalankan pengelolaan zakat secara jelas. Semua transaksi pengelolaan dana harus diketahui publik karena ini berkaitan dengan dana umat. Ini dapat ditunjukkan dengan laporan kepada publik atau umpan balik melalui majalah, kemudian memberikan umpan balik kepada UPZ tentang seberapa jauh perolehan dana zakat setiap bulan. Selain itu, laporan tentang program yang dijalankan BAZNAS kabupaten Bondowoso juga didistribusikan kepada masyarakat melalui website dan majalah.
- 2) Dalam hal akuntabilitas, penelitian ini menemukan bahwa sistem pengelolaan dan pencatatan keuangan lembaga BAZNAS kabupaten Bondowoso telah mematuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tahun 2008. Seberapa jauh pengelolaan dana zakat bertanggung jawab terhadap

kepercayaan publik dan seberapa jauh dana tersebut disalurkan sesuai dengan tujuan, program, dan mustahiqnya? Artinya, orang yang menerima zakat mendapatkan manfaat dari dana yang diberikan. Kedua, menyebarkan program-program BAZNAS kabupaten Bondowoso kepada masyarakat umum. Program beasiswa satu keluarga satu sarjana untuk mahasiswa, beasiswa jenjang formal di semua tingkatan MI/SD, MTs/SMP, MA/SMK, dll. seperti program Bondowoso Taqwa, yang memberikan bantuan kepada guru ngaji, anak yatim, dan orang miskin. Karena BAZNAS kabupaten Bondowoso memiliki satuan audit internal (SAI) yang bertanggung jawab untuk mengaudit keuangan di tingkat internal dan audit syari'ah di tingkat pengelolaan untuk memastikan bahwa semuanya sesuai dengan syari'at islam. Oleh karena itu, ini diterapkan sesuai standar operasional (SOP). Dari sisi keuangan, BAZNAS kabupaten Bondowoso diaudit oleh KAP, atau akuntan independen.

- 3) Dalam hal responsibilitas, BAZNAS kabupaten Bondowoso selalu menggunakan satu unit yang dikenal sebagai respons cepat. BAZNAS kabupaten Bondowoso hadir dengan cepat untuk menyelesaikan masalah umat karena ada banyak masalah yang perlu ditangani segera, terutama masalah sosial dan kesehatan. Misalnya, masyarakat menghadapi masalah biaya hidup dan kesehatan, menghadapi birokrasi kesehatan yang menuntut

persyaratan, dan sebagainya.

- 4) BAZNAS kabupaten Bondowoso memiliki independensi dan kemandirian karena tidak ada pihak lain yang mempengaruhi atau ikut campur, sehingga BAZNAS kabupaten Bondowoso bebas dari intervensi pihak mana pun, terutama dalam hal politik. Sejak awal, seluruh pimpinan dan karyawan BAZNAS kabupaten Bondowoso telah berkomitmen untuk tidak terlibat dengan aspek politik praktis dan menjadi modal bebas bagi BAZNAS.
- 5) Kemudian, aspek keadilan. Jika dilihat dari kaidah syariat Islam bahwa delapan asnaf adalah yang berhak menerima zakat, infaq, dan sadaqah, maka lembaga BAZNAS kabupaten Bondowoso tidak memenuhi syarat ini. Hal ini dapat dilihat dari cara lembaga itu menyalurkan dana zakat kepada delapan asnaf yang berhak menerimanya, yaitu orang yang berhutang dan budak. Pendistribusiannya diprioritaskan kepada orang-orang miskin dan miskin.

Setiap amil zakat di kabupaten Bondowoso mematuhi peraturan yang berlaku di lembaga BAZNAS. Para amil selalu berusaha mematuhi peraturan pemerintah daerah dan pusat. Untuk mencapai visi dan misi BAZNAS kabupaten Bondowoso, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi.

2. Tantangan Pengelolaan Zakat di Baznas Kabupaten Bondowoso

Dalam membentuk sebuah organisasi terdapat visi misi yang diterapkan. Tujuan dari adanya visi misi tersebut untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Seperti halnya BAZNAS Bondowoso yang memiliki visi misi yang tidak lain untuk mengoptimalkannya peran BAZNAS dalam pemberdayaan menuju masyarakat sejahtera. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan pastinya memiliki sebuah tantangan yang harus dihadapi kedepannya. Terlebih dalam proses pengelolaan Zakat infak dan sedekah pastinya memiliki tantangan tersendiri, seperti halnya yang telah dialami oleh BAZNAS Bondowoso. Adapun tantangan yang dialami oleh BAZNAS Bondowoso:

a. Keterbatasan Amil

Amil memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Tugas amil antara lain yaitu melakukan pendataan, mengambil dan mengumpulkan dana ZIS. Menjaga dana ZIS, membagikan dana ZIS dan lain sebagainya. Di BAZNAS sendiripun memiliki amil yang telah ditugaskan sesuai dengan tugas amil tersebut. Akan tetapi di BAZNAS ini memiliki keterbatasan amil.

Jumlah amil yang rendah ini menghambat sosialisasi zakat kepada masyarakat desa. Mengingat masyarakat yang masih banyak kurang paham tentang zakat, yang diharuskan amil untuk terus bersosialisasi dengan tujuan masyarakat dapat berzakat dengan

rutin. Selain itu, dengan memperbanyaknya amil bersosialisasi tersebut dapat menambah muzaki, yang diharapkan dapat membantu mengentaskan kemiskinan.

b. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kewajiban zakat

Masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah terkait kewajiban memberikan zakat atas harta yang wajib. Pengetahuan masyarakat mengenai harta yang harus dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara harfiah tertulis dalam Al-Qur'an dan hadis. Hal ini dikarenakan masyarakat masih terpaku bahwa kewajiban membayar zakat hanya pada zakat fitrah dan profesi saja. Selain itu, masyarakat masih terbiasa membayar zakat secara langsung atau melalui kiai dan masjid tanpa disertai pencatatan.

c. Pembayaran zakat dilakukan secara mandiri

Adanya kendala dalam pengumpulan zakat, infak, dan sedekah di Badan Amil Zakat (BAZ) Bondowoso adalah sebagian masyarakat masih meyakini bahwa pembayaran zakat dapat dilakukan secara perseorang tanpa melibatkan lembaga amil zakat. Hal ini juga telah dibuktikan dengan hasil observasi bahwasanya masyarakat masih mempercayai bahwa membayar zakat dapat dilakukan sendiri melalui kiai atau masjid yang belum tentu disertai dengan pencatatan. Padahal membayar zakat menurut Moh Arab selaku wakil kepala zakat lebih baik disalurkan melalui badan atau

lembaga zakat, yang sudah pasti dalam proses pendistribusian amil lebih paham, sebab masyarakat masih merasa bahwa zakat dapat di distribusikan sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil yang diuraikan di bab sebelumnya, peneliti membuat beberapa kesimpulan tentang penelitian ini, yang termasuk sebagai berikut :

1. Dalam strategi upaya menanggulangi kemiskinan, BAZNAS mengoptimalkan implementasi pendekatan pengelolaan zakat untuk membantu mengurangi kemiskinan di BAZNAS Bondowoso, yang mencakup 4p yaitu penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan zakat. Pertama, dalam penghimpunan BAZNAS melakukan strategi pembentukan wilayah, pembentukan *team work* melibatkan kerja sama dengan instansi lain, dan berkampanya atau bersosialisasi, sosialisai disini pihak BAZNAS melakukan dengan segala cara melalui berbagai media. Kedua, pendistribusian dilakukan secara adil dan amanah sesuai dengan syariat agama dan UU No. 23 tahun 2011. Ketiga, pendayagunaan yang dilakukan disini lebih untuk kegiatan ekonomi produktif atau zakat produktif agar mustahik merasakan manfaatnya. Keempat, pelaporan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011 bahwasanya pelaporan zakat menerapkan PSAK NO. 109.

Selain itu BAZNAS dalam proses strateginya mengelola zakat juga berpegang teguh dengan prinsip *Islamic Corporate Governance* (ICG) yaitu Transparasi, akuntabilitas, responsibilitas, indenpendensi, dan

kesetaraan atau keadilan.

2. Kekurangan jumlah amil yang bersosialisasi kepada masyarakat akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Selain itu, pemahaman masyarakat tentang harta yang wajib dikeluarkan zakat masih rendah. Akibatnya, pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bondowoso menghadapi tantangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan paparan temuan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak terkait berkenaan sebagai berikut:

1. Lembaga amil zakat yang ada di BAZNAS Bondowoso harus memperluas anggotanya untuk meningkatkan jumlah amil.
2. Muzaki yang ingin menyerahkan dana zakat, infak, atau sedekah dapat melakukannya melalui BAZNAS Bondowoso baik dengan menyetorkan secara langsung ke kantor BAZNAS, ataupun melalui rekening Bank yang sudah disediakan.
3. Para mustahik diharapkan dapat menggunakan bantuan yang diberikan oleh BAZNAS di Bondowoso dengan amanah.
4. Karena keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan data, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara akademis oleh peneliti lain sebagai referensi dan pengembangan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghani, Muhammad, 2005. *The Spirituality in Business*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.

Al Bara, Riyan Pradesyah. “Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Zakat Muhammadiyah Kota Medan)”, *Jurnal Kajian Ilmiah dan Masyarakat*, 2019.

Amir, Machmud. “Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi”, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016).

BAPPENAS, *Law Number 25/2000 on the National Development Program (Propenas) 2000-2004/ the Republic of Indonesia*, (Jakarta: BAPPENAS, 2003), hlm. 54.

Dian Ghani Reza Dasangga dan Eko Fajar Cahyono. “Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Penerapan*, (Juni 2020).

Didin Hafiduddin dan Ahmad Juwaeni, *Membangun Peradaban Zakat* (Jakarta: IMZ, 2006).

Dita elia merina, *peran badan amil zakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui program bondowoso unggulan, vol 5, no 1*.

Dyah Suryani dan Lailatul Fitriani. “Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan”. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, (Januari 2022).

Furqon, Ahmad. *Manajemen Zakat*. (Semarang 2015).

George R. Terry, alih bahasa Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Cet. Kelima (Bandung: P.T Alumni, 2006).

Halimatussakdiyah. “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov. Sumut)”, *Jurnal Ekonomi Islam*, (Januari- Juni 2021)

<https://baznas.go.id/profil>

<https://bondowosokab.bps.go.id>

<https://kemenag.go.id>

<https://www.baznasbondowoso.otnaibus.web.id/>

- Itang, ‘‘Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan’’, Tazkiya, Volume 16., No. 1, (2015).
- M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an Tafsir Maudhu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998).
- Matondang, *Kepemimpinan: Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Melis, ‘‘Relevansi Agama dan Kemiskinan: Upaya Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional dan Solusi Yang Ditawarkan Dalam Ekonomi Islam’’, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Volume 6., No. 2, (2019).
- Moch. Chotib dkk, *Analisis Kelembagaan Dan Efek Berganda Zakat Maal Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat* (al-‘Adâlah, Volume 19 Nomor 1 Mei 2016).
- Mohamad Izzudin dan Siti Masruroh ‘‘Optimalisasi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi pada LAZIS NU MWC Prambon Nganjuk’’. *Jurnal proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, (2022)
- Mohammad Muzaki ‘‘Pengelolaan zakat (penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan di Baznas, Lazisnu dan Lazismu Bondowoso Tahun 2021’’ (Tesis, IAIN Jember, 2021).
- Muana Nanga,et.al., *Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi*, (Jakarta: Kedepatian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2018), Cet.Ke-1,
- Muhammad Abdur Rokhim . ‘‘Optimalisasi Distribusi Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus LAZISNU Klaten)’’. (Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022)
- Munir Is’adi, Ubaidillah, *Membumikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Kampung Zakat Desa Jambearum Kecamatan Suberjambe Jember* (STEBIS IGM, Vol 3, No 2 Januari 2023)
- Musa Armiadi *Pendayagunaan Zakat Produktif*, (Aceh: Lembaga Naskah Aceh)
- Mustafid, Ashrul Fitriadi. ‘‘Pengaruh Zakat dan Infaq Terhadap Penanggulangan Kemiskinan pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon’’. (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022)
- Muzamil, Ahmad. ‘‘Analisis pengelolaan zakat sebagai optimalisasi strategi pengentasan kemiskinan pada LAZISNU Provinisi Jawa barat’’, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2021)

- Nauerul Edwin K.A., 'Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam', *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 8., No. 2, (2017).
- Nanang Qosim, Wawancara, Bondowowo 24 Oktober 2023.
- Nurul Huda, "Ekonomi Pembangunan Islam", (Jakarta : Prenada media Grup, 2015).
- Nurul Widyawati Islami Rahayu, "Tata Kelola Zakat Di Lembaga Zakat Infak Shadakah dan Waqaf Al baitul Amin Jembe". *IJIEF*. 2015
- Qodir Muhammad, *Zakat dalam dimensi mahdiah dan sosial*, (Bandung : PT Raja Grafindo Persada).
- Rika Octaviani, "*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS)*".
- Rinda Rusniati, Nurul Hak, dan Idwal Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. "Strategi Pemberdayaan Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kota Bengkulu", *jurnal SEMB*. (Oktober 2020).
- Ruhat, Tatang. "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Implementasi Indeks Zakat Di LAZISMU)", *jurnal Ekonomi Islam*, (Juni 2020).
- Siti Aminah, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat", *Jurnal Hukum Islam*, Volume 12., No. 1, (2014).
- Soegijono. "*Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*". *Media litbangkes* Vol 3 No. 1: 17.
- Sri Nurbayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Ed. Ketiga, (Jakarta: Salemba Empat, 2013).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sukardi, "*Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri*," *Jurnal IKRA-ITH*, No. 2 (Juli 2021).
- Suprizal, "Startegi Pemerintahan Daerah Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Desa Teluk Pulau Kecamatan Pasar Limau Kapas", *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*, (2019).
- Syeik Mahmud Syaltout, *al-Islam aqidatul wa-al-syariat*, Terj. oleh H. Bustami A.Gani dan B.Hamdany Ali MA dengan judul *Islam sebagai aqidah dan syariah* (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang 1985).

Wahbahal-Zuhaili. *Fiqhu Al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus Dar Al-Fikr.73.

Wahyudin Darmalaksana, “*Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020:5.

Yayat Hidayat, *Zakat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, (Bandung:Mulia Press, 2008).

Yusuf Qardawi, *Al Ibadah Fil Islam*, (Beirut : Muassasah Rísalah, 1993).

Zainullah, Z. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development (Zcd) Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang* (Doctoral Dissertation, Iain Jember).



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ivandi Ilham S

NIM : E20194002

Program studi : Manajemen Zakat & Wakaf

Fakultas : Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahcmad Siddiq

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jembe, 01 April 2024



Ivandi Ilham S
NIM. E20194002

JUDUL	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitaian
Strategi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas Bondowoso) Dalam Upaya Membantu Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso Unggulan”	1. Badan Amil Zakat Baznas Bondowoso	1. Amil Zakat	<ul style="list-style-type: none"> - Penghimpunan - Pendistribusian - Pendayagunaan - Pelaporan 	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> a. Ketua BAZNAS Bondowoso b. Wakil Ketua Baznas Bondowoso c. Sekertaris Dan Bendahara Bazanas Bondowoso d. Muzaki Dan MUSTAHIK BAZNAS Bondowoso 	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Lokasi Penelitian di BAZNAS Kabupaten Bondowoso 4. Subjek Penelitian : <i>Purposive</i> 5. Metode Pengumpulan Data : Obserfasi, Wawancara, Dokumentasi 6. Analisis Data: Deskriptif 7. Keabsahan Data : Trianggulasi Sumber dan Trianggulasi Teknik	3. Bagaimana Strategi BAZNAS kabupaten Bondowoso dalam upaya membantu menanggulangi kemiskinan melalui program Bondowoso unggulan ? 4. Apa saja tantangan BAZNAS kabupaten Bondowoso dalam upaya membantu menanggulangi kemiskinan melalui program Bondowoso unggulan ?
	2. Program Bondowoso Unggulan	2. Mustahik Zakat <ul style="list-style-type: none"> - Bondowoso Makmur - Bondowoso Sehat - Bondowoso Cerdas 3. Lahan Pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Bondowoso Taqwa - Bondowoso Peduli 	<ul style="list-style-type: none"> - Bondowoso Makmur - Bondowoso Sehat - Bondowoso Cerdas - Bondowoso Taqwa - Bondowoso Peduli 			

			- Hasil Pertanian			
--	--	---	----------------------	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan terbentuknya badan amil zakat Bondowoso?
2. Apa yang menjadi landasan utama sehingga terbentuknya badan amil zakat kota Bondowoso ini?
3. Berapa jumlah rekapitulasi dana zakat yang disalurkan oleh baznas Bondowoso?
4. Sejauh ini apa saja yang dilakukan oleh badan amil zakat Bondowoso dalam mengelola dana zakat tersebut?
5. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh badan amil zakat kota Bondowoso dalam menanggulangi kemiskinan di kota Bondowoso?
6. Apa saja peran aktif yang telah dilakukan oleh badan amil zakat kota Bondowoso dalam menanggulangi kemiskinan di kota Bondowoso ?
7. Factor apa saja yang menjadi pendukung dalam melaksanakan peranan badan amil zakat kota Bondowoso?
8. Apa saja yang menjadi kendala badan amil zakat kota Bondowoso dalam menjalankan peranannya dalam upaya menanggulangi kemiskinan di kota Bondowoso?
9. Bagaimana cara menghimpun dana zakat yang dilakukan oleh baznas kota Bondowoso?
10. Dari dana yang didapat itu, program-program apa saja yang dilakukan pihak baznas kota Bondowoso dalam menanggulangi kemiskinan?
11. Apakah ada kriteria khusus bagi masyarakat yang berhak menerima program dari baznas?
12. Setelah dijalankan program tersebut apakah pihak baznas meninjau atau mengontrol program-program yang turun kepada masyarakat selaku penerima program? Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program-program baznas?
13. Setelah terlaksana program tersebut, apakah mampu menanggulangi kemiskinan di kota Bondowoso?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : E-1587 /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023 06 September 2023
Lampiran : "
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua BAZNAS Bondowoso
Jl. Ahmad Yani No.2, Potos, Badean, Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ivandi Ilham Syafatullah
NIM : E20194002
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS Bondowoso) Dalam Upaya Membantu Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso Unggulan di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



AP. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Signature]
Nuzuliyahyati Islami Rahayu



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI / TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	PARAF
1	RABU 18 OKTOBER 2023	OBSERVASI LAPANGAN DAN PENGAJUAN IJIN PENELITIAN	
2	SENIN 23 OKTOBER 2023	WAWANCARA DENGAN KETUA DAN STAF BAZNAS BONDOWOSO	
3	SENIN 23 OKTOBER 2023	WAWANCARA DENGAN PARA MUZAKKI BAZNAS BONDOWOSO	
4	SENIN 06 OKTOBER 2023	WAWANCARA DENGAN PARA MUSTAHIQ BAZNAS BONDOWOSO	
5	JUMAT 30 MARET 2024	MEMINTA SURAT SELESAI PENELITIAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Bondowoso

Bondowoso, 30 Maret 2024

Nomor : 029/BAZNAS/III/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Selesai Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth. Bapak
Wakil Dekan Bidang Akademik
UIN KHAS
di JEMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do'a semoga kita senantiasa mendapat bimbingan dan lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari. Aamiin.

Melalui surat ini kami memberitahukan bahwa nama mahasiswa dibawah ini sudah selesai melaksanakan Penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf sesuai surat yang kami terima nomor : B-1587/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023 tanggal 06 September 2023 dan nomor : 117/BAZNAS/X/2023 tanggal 09 Oktober 2023 atas nama :

Nama : IVANDI ILHAM SYAFATULLAH
NIM : E20194002
Semester : IX (sembilan)
Fakultas : Ekonomi Islam
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Demikian surat pemberitahuan kami, atas segala perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)
Kabupaten Bondowoso
KETUA,



Tembusan :

1. Mahasiswa ybs,
2. Arsip

Jl. A. Yani No. 02 Telp. (0332) 3525286
Email : baznaskab.bondowoso@baznas.go.id
WWW.Baznasbondowoso.or.id
BONDOWOSO

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Drs H. Moh Arab M.Hi Wakil Ketua II Baznas Bondowoso



Wawancara dengan Abdul Kadir S.Pd.I Wakil Ketua III Baznas Bondowoso



Wawancara dengan KH Akmadhi S.Pd. M.Pd, Ketua Baznas Bondowoso



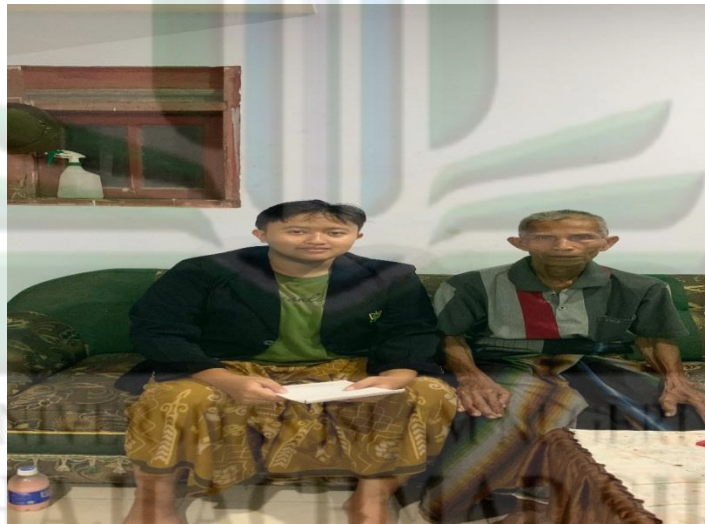
Wawancara dengan KH Akmadhi S.Pd. M.Pd, Ketua Baznas Bondowoso



Bantuan Grobak Baznas Bondowoso
Wawancara Dengan Penerima Zakat (Mustahik)



WAWANCARA MUSTAHIK ZAKAT





WAWANCARA DENGAN MUZAKKI



UNIVERSITAS INKHA
KIAI HAJI ACHMAD STODIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ivandi Ilham Syafatullah
NIM : E20194002
Program Studi : Manajemen Zakat & Wakaf
Judul : Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas Bondowoso)
Dalam Upaya Membantu Menanggulangi Kemiskinan
Melalui Program Bondowoso Unggulan

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Mei 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Hi. Mariyah Ulfah, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197709142005012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ivandi Ilham Syatullah
NIM : E20194002
Semester : 10

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 30 April 2024

Koordinator Prodi. Manajemen Zakat

Wakat,



Aminatus Zahriyah

NIP.198907232019032012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



DATA DIRI

NAMA : Ivandi Ilham Syafatullah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 22 Februari 2001

Alamat : Desa Patemon, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten
Bondowoso, RT 11/ RW 02

Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat Wakaf

Email : Ivanilham1122@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK PGRI 03 (2005-2007)

SDN Pakisan 01 (2007-2013)

MTSN 2 Bondowoso (2013-2016)

MAN Bondowoso (2016-2019)